

PELAKSANAAN PEMBEKALAN KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN

DI PANTI ASUHAN PUTRA AISYIAH KOTA SUNGAI PENUH

SKRIPSI

**OLEH
WULAN ANGGRAINI
NIM. 1710206008**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2022 M/1443 H**

**PELAKSANAAN PEMBEKALAN KETERAMPILAN
KEWIRAUSAHAAN DI PANTI ASUHAN PUTRA AISYIYAH KOTA
SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program sarjana
Manajemen Pendidikan Islam

**OLEH
WULAN ANGGRAINI
NIM. 1710206008**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2021 M/1443**

Drs. Samin, M.PdI

Sungai Penuh, 2021

Ali Marzuki Zebua, M.PdI

Dosen IAIN Kerinci

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan

di-

AGENT	
Tempat	307
NOTA DINAS	30/9. 2021
ARAF	lu

NOTA DINAS

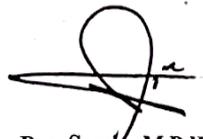
Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Nama: **Wulan Anggraini NIM:1710206008** yang berjudul: "**Pelaksanaan Pembekalan Keterampilan Kewirausahaan di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh**" telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

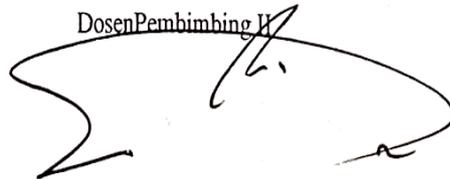
Wassalam.

Dosenpembimbing I



Drs. Samin, M.PdI
NIP. 19680805 200003 1 002

DosenPembimbing II



Ali Marzuki Zebua, M.PdI
NIP. 19880504 2018011 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulan Angraeni
NIM : 1710206008
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Alamat : Desa Pondok Agung, Kec. Pondok Tinggi, Kota
Sungai Penuh

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini yang berjudul:
**“Pelaksanaan Pembekalan Keterampilan Kewirausahaan di Panti Asuhan
Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh”** adalah benar-benar hasil penelitian dan
karya saya sendiri, kecuali pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam
skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode ilmiah.

Sungai Penuh, 2021

Penulis,



Wulan Angraeni

NIM.1710206008



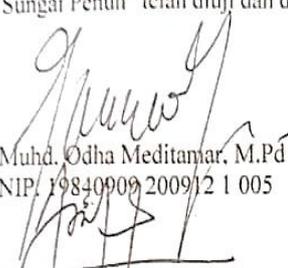
KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI

Jl. Pelita IV Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax (0748) 22114 pos. 37112

PENGESAHAN

Skripsi oleh Wulan Anggraini NIM. 1710206008 dengan judul "Pelaksanaan Pembekalan Keterampilan Kewirausahaan di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh" telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 2021.

Dewan Penguji


Muhd. Odha Meditamar, M.Pd
NIP. 19840909 200912 1 005

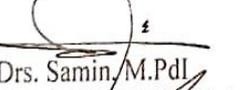
Ketua Sidang


Danajani, S.Ag., M. Pdl
NIP. 19750712 200003 2 003

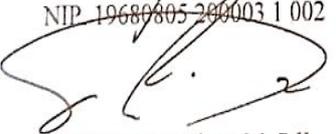
Penguji I


Drs. M. Karim, M.PdI
NIP. 19660806 200003 1 003

Penguji II


Drs. Samin, M.PdI
NIP. 19680805 200003 1 002

Pembimbing I


Ali Marzuki Zebua, M. Pdl
NIP. 19880504 2018011 001

Pembimbing II

Mengesahkan
Dekan


Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 004

Mengetahui,
Ketua Jurusan




Muhd. Odha Meditamar, M.Pd
NIP. 19840909 200912 1 005

ABSTRAK

Anggraini, Wulan. 2021. Pelaksanaan Pembekalan Keterampilan Kewirausahaan di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh. Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Drs. Samin, M.PdI, (II) Ali Marzuki Zebua, M.PdI.

Kata Kunci : *Anak Asuh, Keterampilan Otomotif, Manajemen Kewirausahaan.*

Manajemen kewirausahaan di panti asuhan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya untuk meningkatkan pembekalan keterampilan kewirausahaan anak asuh, berkenaan dengan hal ini pengurus panti asuhan yang bertugas sebagai manajer di panti asuhan harus mengetahui bagaimana cara mengatur panti asuhan sesuai dengan prosedur dan unsur-unsur manajemen yang ada, sehingga apapun yang ingin dicapai selama kepengurusan dapat berjalan dengan efektif dan efisien

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai penuh dengan subjek penelitiannya adalah pengurus panti asuhan dan beberapa anak asuh di panti asuhan putra aisyiyah. Instrument yang digunakan adalah penulis itu sendiri, teknik pengumpulan datanya adalah (1) pengamatan (*observation*) yang di gunakan untuk menganalisis dan mengadakan pencatatan yang sistematis tentang pelaksanaan pembekalan keterampilan kewirausahaan, (2) wawancara, berupa pedoman wawancara dan alat perekam, (3) studi dokumentasi, berupa pencarian data seperti gambar, dokumen dan data yang mendukung penelitian.

Hasil penelitian yaitu: 1) pembekalan keterampilan kewirausahaan di Panti Asuhan Putra Aisyiyah masih kurang, karena belum bekerja dengan maksimal, sarana dan prasarana penunjang kegiatan keterampilan masih kurang memadai, kesadaran serta minat anak asuh untuk mengikuti kegiatan keterampilan kewirausahaan di Panti Asuhan Aisyiyah masih kurang. 2) peran manajemen yayasan dalam pelaksanaan pembekalan keterampilan kewirausahaan di panti asuhan Putra Aisyiyah berupa unsur-unsur manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian sudah dilaksanakan, tetapi ada dua unsur yang dilaksanakan dengan kurang maksimal yaitu pada bagian pengorganisasian dan penggerakkan. 3) implikasi dari pelaksanaan keterampilan kewirausahaan di panti asuhan Putra Aisyiyah Sungai Penuh adalah adanya program kerja dan ada yang menjalankan program tersebut.

ABSTRACT

Anggraini, Wulan. 2021. Implementation of Entrepreneurship Skills Debriefing at the Aisyiyah Putra Orphanage in Sungai Penuh City. Essay. Department of Islamic Education Management, Kerinci State Islamic Institute. (I) Drs. Samin, M.PdI, (II) Ali Marzuki Zebua, M.PdI.

Keywords: *Foster Children, Automotive Skills, Entrepreneurship Management.*

Entrepreneurial management in orphanages is very important in an effort to improve the provision of foster children's entrepreneurial skills, in this regard the orphanage administrators who serve as managers in orphanages must know how to manage orphanages in accordance with the procedures and management elements required. exists, so that whatever you want to achieve during the management can run effectively and efficiently

This research is a type of qualitative descriptive research. The research location at the Putra Aisyiyah Orphanage in Sungai City is full of research subjects, namely the caretaker of the orphanage and several foster children at the Putra Aisyiyah orphanage. The instrument used is the author himself, the data collection techniques are (1) observation which is used to analyze and carry out systematic recording of the implementation of the provision of entrepreneurial skills, (2) interviews, in the form of interview guides and recording devices, (3) documentation study, in the form of searching for data such as images, documents and data that support research.

The results of the research are: 1) the provision of entrepreneurship skills at the Putra Aisyiyah Orphanage is still lacking, because it has not worked optimally, the facilities and infrastructure to support skills activities are still inadequate, the awareness and interest of foster children to participate in entrepreneurial skills activities at the Aisyiyah Orphanage is still lacking. 2) the role of foundation management in the provision of entrepreneurial skills at the Putra Aisyiyah orphanage in the form of management elements including planning, organizing, mobilizing and controlling has been carried out, but there are two elements that are carried out less than optimally, namely in the organizing and mobilizing sections. 3) the implication of implementing entrepreneurial skills at the Putra Aisyiyah Sungai Penuh orphanage is that there is a work program and there are those who run the program.

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim
Syujud syukur hamba di hadapan Allah SWT
Atas rahmat dan Karunianya Hamba
Mampu menyelesaikan skripsi ini

Karya ini kupersembahkan buat ayahnda tercinta (Yendri Putra)
Buat ibunda tersayang (Helmardianis)
Atas keringat dan perjuangannya mengantarkan
Saya pada babak akhir perjuangan diperkuliahan
Semoga atas kerja keras dan perjuangan kedua orangtua ku
Menjadi amal yang melimpah di sisi Allah SWT.

Ku patut berbangga hati karena telah mampu
Melewati semua ini untuk meraih cita-citaku
Semoga ini langkah awalku untuk bisa lebih mencapai kesuksesan

Buat adindaku (Laura May Anjely) yang juga menjadi inspirasiku
Banyak support dan doa yang diberikannya
Telah menjadi kekuatan dan semangatku

Untuk guru-guruku yang berjasa tanpa asa
Sahabat-sahabatku yang telah hadir di tengah kesedihan dan
lelahku sehingga mampu menjaga amanat almamaterku
hingga bisa berbakti untk negeri

MOTTO

INSTITUT AL
K E R I N C I
إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*”
(QS. AR RA'D: 11)

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya : “*dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.*” (QS. AN NAJM : 39)

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur Peneliti ucapkan kehadiran Allah S.W.T atas rahmat dan karunia-Nya jualah sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul: **“Pelaksanaan Pembekalan Keterampilan Kewirausahaan di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh”** Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Semoga isi dan makna yang terkandung di dalam skripsi ini dapat di pahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca,. Selaku insan yang lemah serta dengan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang Peneliti miliki sudah pasti dalam skripsi ini banyak ditemui kelemahan dan kekurangan, bahkan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat Peneliti harapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini. Dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi AllahSWT, Amin. Pada penyusunan skripsi ini penulis telah memperoleh dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Asa’Ari M,Ag Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, yang mengelola perguruan tinggi ini yaitu IAIN Kerinci.

2. Bapak Wakil Rektor I Yth. Bapak Dr Ahmad Jamin M,Ag Bapak Wakil Rektor II Yth. Bapak Dr jafar ahmad MS,i dan Bapak Wakil Rektor III Yth. Dr. Halil kushairi M,Ag
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Yth. Bapak Dr. Hadi candra S,Ag M,Pd dan Wakil Dekan I Yth. Bapak Dr. Saaduddin, M.PdI, Wakil Dekan II Yth. Bapak Dr. Suhaimi, S.Pd, M.Pd, Wakil Dekan III Yth. Bapak Eva Ardinal M,A
4. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Yth. Bapak Muhd. Odha Meditamar, M.Pd, dan Bapak Farid Imam Kholidin,M.Pd. yang telah memotivasi dan telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Pembimbing I Bapak Drs. Samin, M.PdI, dan Pembimbing II Bapak Ali Marzuki Zebua, M.PdI yang telah membimbing dan juga mengarahkan dalam pembuatan Skripsi ini
6. Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang tercinta yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis, semoga ilmu yang penulis terima selama belajar dapat bermanfaat.
7. Beserta segenap pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini

8. Ayah dan Ibu tercinta, yang telah membimbing dan membesarkan penulis hingga saat ini dengan tidak pernah merasa bosan yang disertai do'a restu mereka, hingga terselesainya penulisan skripsi ini.

Dan atas segala bantuan yang telah di berikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah SWT, Aamiin...Penulis menyadari akan kekurangan yang ada di dalam skripsi ini. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kepada semua pihak yang membaca skripsi ini memberikan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi perbaikan di masa mendatang. Semoga Allah SWT meridhoi dan memberikan kita petunjuk sehingga skripsi ini bisa bermanfaat kepada penulis, pembaca, dan segenap pihak yang terkait.

Wassalamualaikum Warahmutullahi Wabarokatuh

Sungai Penuh, September 2021

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N G J I

Wulan Anggraini

NIM.1710206008

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Kewirausahaan	
1. Pengertian Manajemen.....	13
2. kewirausahaan.....	15
B. Panti Asuhan	

1. Pengertian Panti Asuhan.....	30
2. Tujuan Panti Asuhan.....	32
3. Fungsi Panti Asuhan.....	33
C. Kerangka Pemikiran.....	35
D. Penelitian Yang Relevan.....	37
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	41
B. Jenis dan Sumber Data.....	42
C. Informan Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	46
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	49
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Temuan Umum	
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	52
a. Sejarah Panti Asuhan.....	52
b. Letak Geografis Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh.....	53
c. Pengelolaan Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh.....	53
d. Visi, Misi Dan Tujuan Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh.....	55
e. Data Anak Asuh.....	57
f. Profil Anak Asuh.....	57
g. Fasilitas.....	57

B. Temuan Khusus	
1. Pelaksanaan Pembekalan Keterampilan Kewirausahaan Di Pantti Asuhan Putra Aisyiyah	58
2. Peran Manajemen Yayasan Dalam Pelaksanaan Pembekalan Keterampilan Kewirausahaan Di Panti Asuhan Putra Aisyiyah	66
3. Implikasi Dari Pelaksanaan Pembekalan Keterampilan Kewirausahaan Di Pantti Asuhan Putra Aisyiyah.....	84
C. Pembahasan Penelitian	
1. Pelaksanaan Pembekalan Keterampilan Kewirausahaan Di Pantti Asuhan Putra Aisyiyah	91
2. Peran Manajemen Yayasan Dalam Pelaksanaan Pembekalan Keterampilan Kewirausahaan Di Panti Asuhan Putra Aisyiyah	96
3. Implikasi Dari Pelaksanaan Pembekalan Keterampilan Kewirausahaan Di Pantti Asuhan Putra Aisyiyah.....	101

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	105
B. Saran	106

BIBLIOGRAPHY

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Panti asuhan merupakan sebuah lembaga yang menerima dan menampung anak-anak kurang mampu sehingga anak-anak tersebut tetap bisa melanjutkan pendidikannya. Anak-anak yang diterima biasanya anak yatim, piatu atau yatim piatu dan juga anak-anak yang dari segi ekonominya kurang mampu. Sebagai lembaga sosial panti asuhan berupaya memenuhi kebutuhan hidup anak-anak yatim piatu tentunya dengan fungsi dan peranan penuh terhadap kehidupan anak-anak asuhnya. Selain berfungsi sebagai tempat penampungan anak yang memberikan makan dan minum setiap hari serta membiayai pendidikan mereka, panti asuhan sangat berperan penting yakni sebagai pelayan alternatif yang menggantikan fungsi keluarga yang kehilangan peranannya. Hal ini bertujuan agar anak dapat hidup dengan nyaman dan sejahtera selama tinggal di panti asuhan serta dapat menjadi manusia yang terdidik.

Panti adalah rumah, tempat (kediaman), sedangkan asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim/yatim piatu dan sebagainya. Panti asuhan adalah tempat untuk mengasuh anak-anak yatim, piatu, atau yatim-piatu, bahkan anak-anak terlantar untuk dibina menjadi anak yang mandiri, bertanggung jawab, serta patuh dan berguna bagi masyarakat, nusa dan bangsa. (Rianti ; 2019, h. 29-34)

Panti asuhan merupakan lembaga yang berfungsi menampung anak-anak yatim piatu (kehilangan satu atau kedua orangtuanya). Panti asuhan dalam konteks pelayanan sosial negara adalah kewajiban negara seperti yang diatur dalam pasal 34 undang-undang Dasar 1945. Jumlah panti asuhan di Indonesia diperkirakan antara 5.000 hingga 8.000 panti, dimana panti asuhan yang diselenggarakan negara hanya sekitar 1 persen dari total panti asuhan. Pemerintah Indonesia sendiri hanya memiliki dan menyelenggarakan sedikit dari panti asuhan tersebut, lebih dari 99% panti asuhan diselenggarakan oleh masyarakat, terutama organisasi keagamaan. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan, berbeda dengan persepsi masyarakat umum, lebih dominan mereka yang masih memiliki satu atau kedua orang tua (90%), dibandingkan dengan anak yang benar-benar yatim-piatu (6%). Gambaran lain dari anak-anak panti asuhan adalah bahwa sebagian anak-anak tersebut ditempatkan di panti asuhan oleh keluarganya yang mengalami kesulitan ekonomi, dengan tujuan untuk memastikan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan.

Menurut Notodirjo dalam ritonga (2018, h. 482) panti asuhan merupakan suatu rumah kediaman yang cukup besar yang memberikan perawatan dan asuhan kepada sejumlah besar anak yang terlantar selama jangka waktu tertentu serta memberi pelayanan anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh.

Notodirjo menyatakan bahwa fungsi panti asuhan adalah membantu merawat dan melayani anak yang terlantar sehingga anak-anak itu dapat dibimbing dan diarahkan dengan benar serta memperoleh perkembangan

pribadi yang sehat, memperoleh keterampilan dalam bekerja, serta ketentraman jasmani dan rohaninya serta memberikan pendidikan dan bimbingan bagi anak.

Panti asuhan berperan menjadi keluarga yang sementara menggantikan orang tuanya untuk menafkahi dirinya. Akan tetapi di dalam panti asuhan ini mereka juga diberitahu agar supaya tidak selamanya bergantung hidup kepada orang lain, melainkan mereka juga harus diberi pelatihan sebuah keterampilan sebagai bekal potensi khususnya yang berkaitan dengan kreativitas anak asuh. Ada berbagai cara penyaluran keterampilan, mulai dari bidang otomotif, menjahit, berternak, dan pelatihan driver mobil.

Anak panti asuhan juga dibekali ilmu pendidikan seperti anak-anak yang lainnya. Dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 3 dalam BAB II juga dijelaskan pendidikan secara nasional memiliki tujuan yakni:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”(Undang-Undang RI ; 2003, h.3)

Berdasarkan penjelasan tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan menurut Undang-undang di atas maka anak-anak asuh yang ada di panti asuhan mempunyai hak yang sama seperti anak-anak pada umumnya dalam bidang pendidikan. Salah satu hak anak selain mendapatkan pendidikan formal, mereka juga berhak mendapatkan dukungan yang penuh terhadap potensi yang

dimiliki. Bekal potensi tersebut akan berguna dan menjadi wadah bagi mereka di dalam kehidupannya saat mereka keluar dari panti asuhan tersebut.

Selain mendapatkan pendidikan dari sekolah, panti asuhan juga melaksanakan kegiatan pelatihan seperti keterampilan dibidang kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan merupakan sebagai salah satu solusi menumbuh kembangkan wirausaha baru, yang perlu diajarkan sejak dini diberbagai jenjang pendidikan. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu langkah untuk menekan tingginya angka pengangguran dan tingkat kemiskinan di negeri ini. Penyebab dari masalah tersebut adalah kurang mampu, kurang unggul dalam pendidikan keterampilan, tidak memiliki *life skill* dan tidak mempunyai keterampilan yang baik. Maka melalui dari pendidikan keterampilan yang diterapkan oleh panti asuhan ini supaya anak asuh dapat membekali pengetahuan dan keterampilan berwirausaha dengan baik. Tujuan akhirnya agar mereka siap terjun berwirausaha setelah menamatkan pendidikannya tersebut.

Menurut Kemendiknas (2012) pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih kurang memperoleh perhatian yang cukup memadai, baik oleh dunia pendidikan maupun masyarakat sendiri. Banyak pendidik yang kurang memperhatikan pertumbuhan karakter dan perilaku wirausaha anak didik, baik disekolah-sekolah kejuruan, maupun di pendidikan profesional. Orientasi mereka pada umumnya hanya pada menyiapkan tenaga kerja saja. Untuk itu perlu dicari penyelesaiannya, bagaimana pendidikan dapat berperan untuk

mengubah anak didik menjadi sumber daya manusia (SDM) yang memiliki karakter dan perilaku wirausaha.

Maka sudah saatnya dilakukan proses penyuluhan pendidikan kewirausahaan di dunia pendidikan, khususnya kepada anak didik agar memiliki karakter dan perilaku wirausaha yang tangguh. Diharapkan nantinya anak didik ini akan menjadi SDM yang tangguh jika bekerja di kantor akan menjadi tenaga kerja yang mandiri dan jika tidak bekerja di kantor akan menjadi manusia yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan minimal bagi dirinya sendiri.

Pendidikan kewirausahaan akan memberikan peluang tumbuh dan berkembangnya potensi kreativitas dan inovasi anak. Nilai-nilai kewirausahaan akan menjadi karakteristik peserta didik yang dapat digunakannya dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Pada akhirnya pribadi yang memiliki karakter kreatif, inovatif, bertanggung jawab, disiplin dan konsisten akan mampu memberikan kontribusi dalam pemecahan masalah sumber daya manusia Indonesia.

Untuk pemecahan masalah SDM tersebut, salah satu cara adalah dengan memberikan pelatihan kewirausahaan di lembaga pendidikan. Seperti dalam penelitian Euis Herlina (2013, h. 105-116) berjudul “Strategi Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Kemandirian Warga Belajar Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Kewirausahaan” menerangkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat diintegrasikan ke berbagai pelatihan dengan penekanan pada nilai-nilai kewirausahaan. Harapannya dapat meningkatkan kemandirian warga belajar

melalui pendidikan dan pelatihan, sehingga dapat mengurangi lulusan/output sekolah yang menganggur. Begitu juga dengan pendapat (Mubarok dkk, 2018, h. 152-161) yang berjudul “Pendidikan Wirausaha Bagi Anak Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah dan pengaruhnya terhadap Kemandirian Anak” menerangkan bahwa kemandirian anak akan terjadi peningkatan apabila adanya perbaikan dan peningkatan berbagai macam faktor yang ada hubungannya baik secara langsung maupun tidak langsung, internal maupun eksternal dari panti itu sendiri, seperti: kreativitas, inovasi dan motivasi, faktor kepala panti, faktor pengurus, faktor anak asuh dan masyarakat seperti dunia usaha dan dunia kerja. Kesemuanya itu akan memberikan kontribusi terhadap kemandirian anak PAY Muhammadiyah Bojonegoro. Terkait dengan pendidikan wirausaha, Panti Asuhan Yatim (PAY) Muhammadiyah Bojonegoro Jawa Timur selain menjalankan fungsi sosial dalam membina anak-anak yatim juga melaksanakan kegiatan usaha sebagai bentuk kreativitas pemanfaatan sumber daya lingkungan yang potensial dan terpadu.

Dalam penelitian (Isbanah dkk, 2014, h. 153-160) yang berjudul “membangun kemandirian financial anak di panti asuhan melalui pelatihan kewirausahaan” menerangkan bahwa Tujuan kegiatan pelatihan kewirausahaan ini adalah untuk meningkatkan minat, motivasi, dan keterampilan berwirausaha kepada anak panti asuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan mampu menambah keterampilan, serta terjadi peningkatan minat berwirausaha.

Menurut data statistik di panti asuhan putra Aisyiyah Sungai Penuh anak yatim/piatu berjumlah 37 orang diantara mereka tidak dapat mengakses pendidikan. Mereka tidak memiliki orangtua yang selayaknya memberikan kehidupan financial termasuk dalam hal ini adalah pendidikan. Untuk membantu hal seperti itu, pengurus panti asuhan putra Aisyiyah menyelenggarakan pelatihan usaha mandiri dengan sasaran anak-anak yatim piatu dengan harapan anak-anak tersebut akan memiliki kepribadian yang mandiri dengan aktualisasi dari nilai kewirausahaan. Kemandirian itu diperoleh karena mereka mempunyai berbagai keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi wirausaha. Seperti halnya di panti asuhan Putra Aisyiyah para penghuni panti tersebut tidak hanya dibekali pendidikan formal, atau pendidikan keagamaan tetapi juga dibekali dengan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan sebagai modal untuk menjalani kehidupan dimasa depannya.

Panti asuhan Putra Aisyiyah ini memiliki ketrampilan wirausaha berupa bidang otomotif, bidang menjahit, bidang peternakan, bidang kerajinan. Dari semua jenis bidang usaha yang paling unggul yaitu bidang otomotif (perbengkelan). Mereka mengikuti kegiatan ini setelah pulang sekolah dan secara kondisional yang terpenting tidak mengganggu kegiatan belajar. Kegiatan kewirausahaan ini didampingi oleh para senior panti yang sudah berpengalaman dalam bidang kewirausahaan.

Menurut salah satu pengurus yang bernama saudara Kasman, anak asuh yang ada di panti asuhan sangat bersemangat dalam mengikuti proses kegiatan yang ada di panti asuhan pada masa ini. Kegiatan sehari-hari anak panti asuhan

dari pagi hingga malam hari yaitu setelah mereka menjalankan ibadah sholat subuh kemudian mereka melakukan kegiatan pendidikan seperti sekolah dan perkuliahan, setelah menyelesaikan kegiatan tersebut mereka mengikuti kegiatan keterampilan yang ada di panti asuhan seperti kegiatan otomotif, menjahit, dan sebagainya. Kegiatan malam hari di panti asuhan adalah pengajian, tahfidz al quran, dan kegiatan agama lainnya. Pengurus juga membebaskan anak asuh untuk mengembangkan potensinya masing-masing sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Dalam hal ini, pelatihan yang ada di panti asuhan sangat berfungsi untuk mengembangkan bakat keterampilan sebagai wujud menggali potensi anak asuh. Salah satu bentuk pelatihan yang diberikan dan yang paling digemari adalah dalam bidang otomotif (perbengkelan). Pelatihan ini digemari karena anak asuh bebas berkreasi dalam kegiatan teknik mesin dalam perbengkelan. Kegiatan ini menjadi sarana untuk mendidik anak asuh menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam kewirausahaan. Contohnya nilai tanggungjawab, jujur, kerja keras, dan mandiri.

Anak-anak di panti asuhan tersebut diharapkan dapat lebih berkembang dengan baik dibandingkan anak yang tinggal di dalam keluarga yang utuh. Salah satu cara untuk mendidik anak agar dapat berkembang dengan baik ialah dengan menggali potensi yang dimiliki yang dapat bermanfaat saat anak tersebut dewasa. Disamping itu mengembangkan bakat keterampilan juga dapat sebagai sarana mendidik anak asuh menjadi seorang wirausaha. Kemudian hasil dari keterampilan tersebut dijadikan modal untuk usaha yang

dikelola oleh anak asuh sendiri. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan anak dapat memiliki keterampilan yang ada di dalam kewirausahaan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh pada hari Senin tanggal 05 oktober tahun 2020, penulis menemukan ada tiga permasalahan yang mengurangi kegiatan pembekalan keterampilan kewirausahaan anak asuh di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh, pertama pengurus keterampilan kewirausahaan belum bekerja dengan maksimal, kedua sarana dan prasarana penunjang kegiatan keterampilan masih kurang memadai, ketiga kesadaran serta minat anak asuh untuk mengikuti kegiatan keterampilan kewirausahaan di Panti Asuhan Aisyiyah masih kurang.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian berkenaan dengan pelaksanaan pembekalan keterampilan kewirausahaan di panti asuhan Putra Aisyiyah Sungai Penuh. Maka dari itu penulis merumuskan penelitian ini dengan tema **“Pelaksanaan pembekalan keterampilan kewirausahaan di panti asuhan Putra Aisyiyah Sungai Penuh”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul, yaitu:

1. Kekurang mampuan, keunggulan mereka dalam berwirausaha
2. Tidak memiliki *life skill* dan tidak mempunyai keterampilan
3. Sarana dan prasarana masih kurang memadai
4. Pelaksanaan keterampilan dalam berwirausaha belum optimal

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan yang dijelaskan lebih terfokus, penulis telah membatasi permasalahan ini agar yang diteliti tidak merambat kepada permasalahan yang lainnya yaitu :

1. Penulis ini meneliti tentang bagaimana pelaksanaan pembekalan keterampilan kewirausahaan di panti asuhan Aisyiyah Putra Sungai Penuh
2. Penelitian dilaksanakan di Panti Asuhan Aisyiyah Putra Sungai Penuh

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa masalah yang menjadi bahan kajian peneliti adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembekalan keterampilan kewirausahaan di panti asuhan Putra Aisyiyah Sungai Penuh?
2. Bagaimana manajemen pelaksanaan pembekalan keterampilan kewirausahaan di panti asuhan Putra Aisyiyah Sungai Penuh?
3. Bagaimana implikasi dari pelaksanaan keterampilan kewirausahaan di panti asuhan Putra Aisyiyah Sungai Penuh?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembekalan keterampilan kewirausahaan di panti asuhan Putra Aisyiyah Sungai Penuh.
- b. Untuk mengetahui bagaimana peran manajemen yayasan dalam pelaksanaan pembekalan keterampilan kewirausahaan di panti asuhan Putra Aisyiyah Sungai Penuh.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pelayanan dan tantangan pelaksanaan keterampilan kewirausahaan di panti asuhan Putra Aisyiyah Sungai Penuh.

2. Manfaat Penelitian

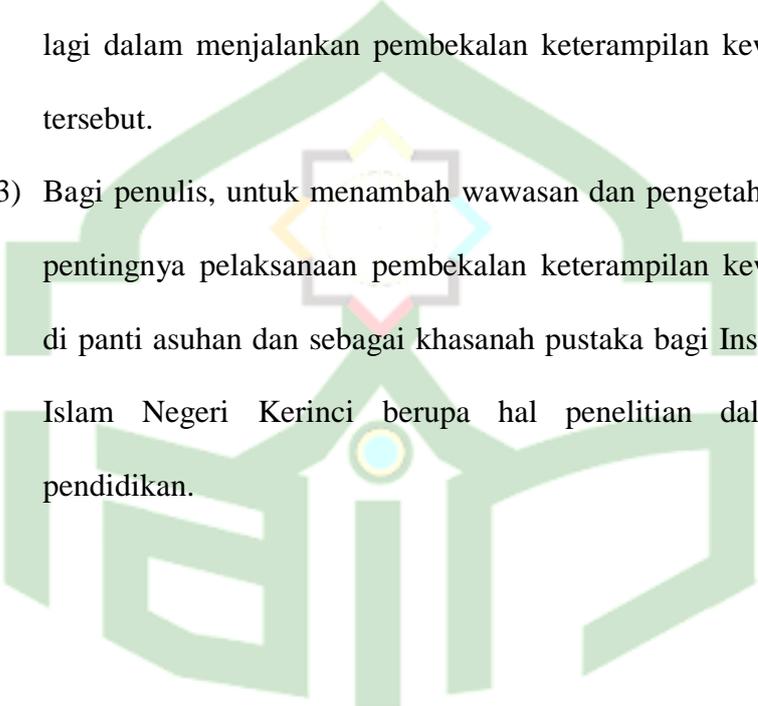
a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan tentang pelaksanaan pembekalan keterampilan kewirausahaan di panti asuhan dan juga diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan dalam pembekalan keterampilan kewirausahaan di panti asuhan. Selanjutnya penelitian ini juga dapat menambah wawasan untuk para pemikir sebelumnya untuk mempermudah penelitian dalam penulisan data dan mengumpulkan data. Selain itu peneliti penelitian diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

- 1) Bagi panti asuhan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk bahan evaluasi lebih lanjut tentang pelaksanaan pembekalan keterampilan kewirausahaan di panti asuhan.
- 2) Bagi pengasuh dan pengurus, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kemampuannya supaya lebih baik lagi dalam menjalankan pembekalan keterampilan kewirausahaan tersebut.
- 3) Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya pelaksanaan pembekalan keterampilan kewirausahaan di panti asuhan dan sebagai khasanah pustaka bagi Institut Agama Islam Negeri Kerinci berupa hal penelitian dalam bidang pendidikan.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kewirausahaan

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *manage* yang berarti mengurus, memimpin, mencapai, dan memerintah. Manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu *manus* yang berarti tangan, dan *agree* yang berarti melakukan. Dua kata tersebut digabung menjadi *manager*, yang berarti menangani, melakukan dengan tangan. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris, dalam bentuk kata kerja *to manage*, kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. (Gunawan & Noor benty ; 2017, h. 19-20) . Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan) . Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ
سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Q.S. As-Sajdah : 5).

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (al-Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini

merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Bila memperhatikan pengertian manajemen di atas maka dapatlah dipahami bahwa manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif.

Adapun Manajemen menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah :

- a. Proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.
- b. Penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.

Menurut Stoner dalam buku imam gunawan & Djum noor (2017, h. 19-20) yang berjudul manajemen pendidikan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi yang diinginkan. Hasibuan juga menyatakan dalam buku tersebut bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Siagian mengemukakan bahwa manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain. (Gunawan & Noor bentu ; 2017, h. 19-20)

Rohiat (2016, h. 93-103) mengemukakan manajemen merupakan suatu alat untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan harus benar-benar dipahami oleh kepala sekolah. Sepak terjang manager dalam mengelola sumber daya di dalam yayasan/sekolah akan sangat tergantung pada kompetensi (*skill*) kepala yayasan/sekolah itu sendiri.

2. kewirausahaan

a. Pengertian Kewirausahaan

Secara umum kewirausahaan diartikan sebagai suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Beberapa pengertian kewirausahaan yang diberikan oleh para ahli dapat dikemukakan sebagai berikut :

Menurut Achmad Sanusi dalam (Suharyono;2017,h.38) mengemukakan Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis.

Menurut Herawati dalam (Dian ; 2013, h. 41-48) mendefinisikan kewirausahaan sebagai sekumpulan sifat-sifat atau watak yang dimiliki oleh individu yang menunjukkan besarnya potensi untuk menjadi wirausahawan.

Istilah entrepreneurship (kewirausahaan) pada dasarnya merupakan suatu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan

perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. Entrepreneurship adalah segala hal yang berkaitan dengan sikap, tindakan dan proses yang dilakukan oleh para entrepreneur dalam merintis, menjalankan dan mengembangkan usaha mereka.

Selain itu kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Proses kreatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepribadian kreatif dan inovatif, yaitu orang yang memiliki jiwa, sikap, dan perilaku kewirausahaan. Menurut sukirman (2017, h. 113-132) ciri-ciri dari wirausahaan tersebut yaitu :

- a. Penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab.
- b. memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak, dan aktif.
- c. memiliki motif berprestasi, indikatornya terdiri atas orientasi pada hasil dan wawasan ke depan.
- d. memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak, berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan.

Berwirausaha merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras

untuk membentuk dan memelihara usaha baru. Dari pandangan para ahli dapat disimpulkan bahwa berwirausaha adalah kemampuan dalam berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan sebagai dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan siasat, kiat dan proses dalam menghadapi tantangan. Lebih jauh setiap kesalahan atau kegagalan harus dipelajari apa penyebab itu terjadi. Karena dengan mempelajari setiap kesalahan atau kegagalan tersebut maka ilmu baru terus diperoleh. Sehingga sangat salah jika seseorang terus melangkah kedepan dengan melupakan kesalahan yang ada, tanpa memperdulikan apa penyebab itu terjadi. Kesempurnaan sebuah produk pada saat produk itu diciptakan lebih baik dari produk sebelumnya. Kata-kata seperti ini menjadi kunci seorang wirausahawan. Lebih jauh kita perlu memahami pengertian dari wiraswasta yang memiliki hubungan dekat dengan istilah wirausahawan. Istilah wiraswasta ada yang menghubungkannya dengan istilah saudagar. Walaupun sama artinya dalam bahasa sansekerta, tetapi maknanya berlainan. Wiraswasta terdiri atas tiga kata: *wira*, *swa*, dan *sta*, masing-masing berarti *wira* adalah manusia unggul, teladan, berbudi luhur, berjiwa besar, berani, pahlawan/pendekar kemajuan, dan memiliki keagungan watak; *swa* artinya sendiri; dan *sta* artinya berdiri. (Suryanudin ; 2019, h. 31-44)

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa berwirausaha merupakan seseorang yang mendirikan dan menjalankan sebuah usaha yang inovatif dan memiliki keberanian menghadapi

resiko dengan cara kerja keras untuk membentuk atau memelihara usaha baru.

3. Fungsi dan peran manajemen kewirausahaan

Fungsi dan peran wirausaha dapat dilihat melalui dua pendekatan yaitu secara mikro dan makro. Secara mikro, wirausaha memiliki dua peran, yaitu sebagai penemu (*innovator*) dan perencana (*planner*). Sebagai penemu, wirausaha menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, seperti produk, teknologi, cara, ide, organisasi, dan sebagainya. Sebagai perencana, wirausaha berperan merancang tindakan dan usaha baru, merencanakan strategi usaha yang baru, merencanakan ide-ide dan peluang dalam meraih sukses, menciptakan organisasi perusahaan yang baru, dan lain-lain. Secara makro, peran wirausaha adalah menciptakan kemakmuran, pemerataan kekayaan, dan kesempatan kerja yang berfungsi sebagai mesin pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Dalam proses manajemen panti asuhan tentunya harus ada fungsi-fungsi dari manajemen itu sendiri yang dijalankan dan apabila hal tersebut sudah dijalankan sesuai dengan kaidah manajemen, tentunya pengelolaan atau proses manajemen pada panti asuhan tersebut akan berjalan dengan efektif dan efisien. Agar tujuan bisa dicapai sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan adanya manajer yang handal yang mampu membuat perencanaan yang baik, mengorganisir, menggerakkan, dan melakukan control serta tahu kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), kesempatan peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*), maka orang yang diberi

amanat untuk memanager lembaga pendidikan Islam hendaknya sesuai dengan al-Qur'an. Menurut Tanthowi dalam bukunya Unsur-unsur manajemen menurut ajaran al-Qur'an adalah sebagai berikut: Berpengetahuan luas, kreatif, inisiatif, peka, lapang dada, dan selalu tanggap. Hal ini sesuai dengan surat al-Mujadalah ayat 11

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Adapun fungsi-fungsi manajemen menurut (Athoillah ; 2010, h. 13-20) yang harus diterapkan oleh pengurus dalam pengelolaan yang dikelolanya adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan

Perencanaan merupakan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pengelola panti asuhan beserta sasaran kegiatan pada waktu mendatang yang disusun secara sistematis sebagai kebijakan pengurus yang memberikan arah atau menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan

definisi tersebut maka dalam penyusunan perencanaan hendaknya diperhentikan beberapa unsur perencanaan seperti berikut ini

- 1) Rangkaian kegiatan yang sistematis
- 2) Waktu pelaksanaan kegiatan
- 3) Pelaksanaan kegiatan
- 4) Tujuan

Point ke empat di atas merupakan hal yang mendasar dalam menyusun perencanaan. Oleh sebab itu hal ini hendaknya dijadikan *starting point* (titik awal) untuk membuat rencana.

b) Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah pengelompokan kegiatan-kegiatan panti asuhan dalam kesatuan-kesatuan tertentu, menetapkan para pelaksana yang kompeten pada kesatuan-kesatuan tertentu, menetapkan para pelaksana yang kompeten pada kesatuan-kesatuan tersebut serta memberikan wewenang dan jalinan hubungan antara mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas maka pelaksanaan pengorganisasian berawal dari perencanaan dan menghasilkan struktur organisasi beserta 2 perangkat terkait lainnya, yaitu *job specification* dan *job description*. Logikanya, apa yang akan dikerjakan mesti dikelompokkan, ditentukan siapa pelaksananya yang kompeten (mampu) serta bagaimana pula tentang cara mengerjakannya. Jadi, praktiknya dalam pengorganisasian dalam sebuah manajemen dapat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

- 1) Melihat, mempelajari serta menelaah perencanaan yang telah disusun dan yang akan dilaksanakan pada periode yang bersangkutan
 - 2) Mengelompokkan seluruh tugas dan pekerjaan yang relatif selaras dan yang akan dilaksanakan tadi mulai dari tugas-tugas global atau hal-hal yang strategis sampai pekerjaan-pekerjaan teknis (operasional). Hal ini kemudian dijadikan dasar untuk menyusun struktur organisasi, menentukan *job specification* dan menetapkan *job description*.
- c) Penggerakkan
- Untuk menggerakkan seseorang atau sekelompok orang seperti dalam manajemen keterampilan kewirausahaan memerlukan cara-cara tersendiri, adapun cara untuk menggerakkan semua personal yang ada dalam manajemen keterampilan kewirausahaan di antaranya dapat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut
- 1) Melaksanakan fungsi manajemen sebelumnya, yaitu perencanaan dan pengorganisasian
 - 2) Rapat persiapan akhir menjelang pelaksanaan kegiatan-kegiatan
 - 3) (jika diperlukan) membentuk panitia-panitia pelaksana kegiatan yang akan dilaksanakan
 - 4) Melakukan pengadaan aspek-aspek yang dibutuhkan dalam rangka pelaksanaan berbagai kegiatan yang sudah direncanakan
 - 5) Memanfaatkan semua hal yang sudah ada dan tersedia atau yang telah dimiliki untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan dalam perencanaan dan pedoman lainnya

6) Masing-masing personal melaksanakan fungsinya sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya sebagaimana yang telah tersusun dalam *job description*-nya. Disini diperlukan pula kegiatan kepemimpinan. Artinya pemimpin wajib memimpin terlaksananya kegiatan. Sementara itu, pelaksana yang harus melaksanakan pekerjaannya sesuai arahan teknis dari pemimpin serta pedoman-pedoman lainnya yang telah menjadi kesepakatan bersama dan sudah disepakati serta dihasilkan dalam rapat-rapat maupun musyawarah-musyawarah terutama hasil rapat kerja.

Melalui langkah-langkah di atas penggerak akan dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat dalam rangka memakmurkan panti asuhan.

d) Pengendalian

Proses pengendalian atau pengawasan ini bukan mencari kesalahan, melainkan mengarahkan semua sikap dan perilaku pelaksana kegiatan agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan syariat Islam, peraturan, ketentuan dan perencanaan yang telah ditetapkan. Secara sederhana hal ini dapat dilakukan dengan cara selalu mengkomunikasikan perencanaan yang telah ditetapkan dan mengkoordinasikan kegiatan yang telah, sedang dan atau yang akan dilaksanakan. Titik berat tugas ini sebagian besar biasanya terletak pada pimpinan.

Agar semua pelaksana kegiatan dapat melakukan apa yang sudah ditetapkan secara otomatis, maka pimpinan hendaknya membekali para

pelaksana tadi, pembekalan mengenai hal tersebut di antaranya dapat dilakukan oleh pimpinan kepada para pelaksana kegiatan dengan cara:

- 1) Membentuk pengetahuan secara mendalam tentang job description masing-masing disertai cara pelaksanaannya yang tepat.
- 2) Memberikan pemahaman secara mendalam mengenai tata cara yang tepat dalam melaksanakan kegiatan yang akan dilakukannya dan cara-cara mengatasi masalah-masalah serta menyelesaikan berbagai persoalan yang mungkin timbul
- 3) Memotivasi para pelaksana kegiatan, sehingga pimpinan seolah-olah selalu berada di tengah para pelaksana kegiatan.
- 4) Pimpinan siap untuk menjadi konsultan apabila ada persoalan dan masalah yang tidak bisa diselesaikan oleh para pelaksana kegiatan.
- 5) Semua elemen atau unsur yang ada harus mampu menghayati betul bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan merupakan usaha dan upaya dalam rangka memakmurkan panti asuhan yang diperintahkan oleh Allah SWT.

Hal yang disebutkan terakhir tadi hendaknya menjadi acuan utama bagi semua pihak agar setiap pekerjaan dapat dilaksanakan dengan ikhlas semat-mata untuk mencari ridho Allah SWT. Dengan tetap mengusahkan dan mengedepankan aspek-aspek profesionalisme. Dengan demikian insyaaAllah pengendalian akan dapat terlaksana dengan baik dan tepat serta sesuai syariat.

c. Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan

1) Tujuan Kewirausahaan

- a) Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas.
- b) Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
- c) Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat yang mampu, andal, dan unggul.
- d) Menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat.

2) Manfaat Berkewirausahaan

Thomas W.Zimmerer dalam (Saragih ; 2017, h. 26-34) merumuskan manfaat berwirausaha sebagai berikut:

- a) Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri.
- b) Memberi peluang melakukan perubahan : Pebisnis menemukan cara untuk mengombinasikan wujud kepedulian mereka terhadap berbagai masalah ekonomi dan social dengan harapan akan menjalani kehidupan yang lebih baik.
- c) Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya:
Memiliki usaha sendiri memberikan kekuasaan, kebangkitan spiritual dan membuat wirausaha mampu mengikuti minat atau hobinya sendiri.
- d) Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin.

e) Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya.

f) Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya

d. Karakteristik Wirausahawan

Para wirausahawan sukses di beberapa negara pada umumnya memiliki karakteristik yang relative sama. William D. Bygrave dalam (Suryanudin; 2019, h. 31-44) mengemukakan 10 Karakteristik kewirausahaan yang terangkum dalam The Ten-D Character of Enterpreneurship, sebagai berikut:

- 1) Dreams (Mimpi), Visi masa depan serta kemampuan untuk mengimplementasikan mimpi tersebut.
- 2) Decisiveness (Ketegasan), tidak mengulur-ngulur waktu dalam mengambil keputusan, kecepatan dianggap sebagai kunci kesuksesan.
- 3) Doers (Pelaku), menentukan suatu tindakan dan melakukannya secara tepat dan tepat.
- 4) Determination (Ketetapan Hati), mengimplementasikan usaha dengan komitmen total, tidak menyerah saat mengalami kesulitan.
- 5) Dedicatin (Berdedikasi), memiliki dedikasi total terhadap usahanya.
- 6) Devotion (Kesetiaan), mencintai usaha mereka sehingga efektif dalam menjual produk bagi kemajuan usahanya.

- 7) Details (Terperinci), bersifat kritis dan melakukan perincian dalam berbagai hal yang menyangkut usahanya.
- 8) Destiny (Nasib), bertanggungjawab atas dirinya dan tidak tergantung kepada orang lain.
- 9) Dollars (Uang), menjadikan uang sebagai salah satu ukuran kesuksesan, jika sukses maka akan mendapatkan uang yang banyak.
- 10) Distribute (Distribusi) mendistribusikan atau mendelegasikan sebagian dari tugas, wewenang dan tanggungjawab kepada orang lain.

Sementara itu Angelina S. Bajaro mengungkapkan bahwa para wirausahawan sukses umumnya memiliki karakter sebagai berikut:

- a. Berani menanggung resiko yang dipertimbangkan.
- b. Mencerahkan segenap perhatian dalam pencapaian tujuan.
- c. Gigih dan bekerja keras.
- d. Bersemangat.
- e. Mampu memanfaatkan umpan balik.
- f. Bertanggung jawab.
- g. Percaya diri.
- h. Berpengetahuan .
- i. Mampu meyakinkan orang lain.
- j. Memiliki kemampuan manajerial.
- k. Inovatif.

1. Berorientasi pada tujuan.

e. Konsep Wirausaha dalam Islam

Dalam konsep Islam kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan harus memiliki beberapa point penting, yang dipaparkan berikut ini :

1) Mencapai target hasil : profit materi dan benefit non-materi

Seorang pengusaha islam membentuk suatu usaha baru dengan tujuan yang tidak hanya mencari profit (qimah madhiyah atau nilai materi) setinggi tingginya, tetapi harus juga memperoleh dan memberikan benefit (manfaat) nonmateri kepada internal usahanya dan eksternal (lingkungan masyarakat), seperti terciptanya suasana persaudaraan, kepedulian sosial, dan sebagainya.

Benefit yang dimaksud tidaklah semata memberikan manfaat kebendaan, juga dapat bersigat non-materi. Islam memandang bahwa suatu amal perbuatan tidak hanya berorientasi pada qimah madiyah. Masih ada tiga orientasi lainnya, yakni qimah insaniyah, qimah khuluqiyah dan qimah ruhiyah.

2) Menegakkan Keadilan dan Kejujuran Keadilan dan kejujuran merupakan hal yang sangat dijunjung dalam Islam sebagai pengusaha dalam melayani pembelinya. Muhammad SAW telah memberikan contoh berdagang dengan cara mengutamakan kejujuran keadilan, artinya tidaklah ada bagian dari barang yang dijualnya baik komposisi, kualitas dan harganya yang ia

sembunyikan, dengan sikap kejujuran beliau para pelanggannya pun merasa senang dan puas. Sikap jujur dan adil pada hakikatnya akan melahirkan kepercayaan (trust) dari pihak pelanggan. Secara umum Islam menawarkan nilai-nilai dasar atau prinsip-prinsip umum yang penerapannya dalam bisnis disesuaikan dengan perkembangan zaman dan mempertimbangkan dimensi ruang dan waktu. Islam sangat mengajurkan untuk berbuat adil dalam berbisnis, dan melarang berbuat curang atau berlaku dzalim. Kecurangan dalam berbisnis merupakan pertanda bagi kehancuran bisnis tersebut, karena kunci keberhasilan bisnis adalah kepercayaan. Dalam (Q.S. al-Isra': 35) memerintahkan kepada kaum muslimin untuk menimbang dan mengukur dengan cara yang benar dan jangan sampai melakukan kecurangan dalam bentuk pengurangan takaran dan timbangan yang bunyinya :

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٣٥

Artinya:

“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.

Dalam ayat lain yakni Q.S. al-Muthaffifin: 1-3 yang bunyinya:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ١ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ٢ وَإِذَا كَالُواهُمْ أَوْ وَّزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ٣

Artinya :

“Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang), yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi”

Dari ayat di atas jelas bahwa berbuat curang dalam berbisnis sangat dibenci oleh Allah, maka mereka termasuk orang-orang yang celaka. Kata ini menggambarkan kesedihan, kecelakaan dan kenistaan. Berbisnis dengan cara yang curang menunjukkan suatu tindakan yang nista, dan hal ini menghilangkan nilai kemartabatan manusia yang luhur dan mulia. Dalam kenyataan hidup, orang yang semula dihormati dan dianggap sukses dalam berdagang, kemudian ia terpuruk dalam kehidupannya, karena dalam menjalankan bisnisnya penuh dengan kecurangan, ketidakadilan dan mendzalimi orang lain.

- 3) Bekerja sebagai Jihad Islam tidak semata-mata memerintah kerja dan berusaha, tetapi juga memerintahkan bekerja dengan profesional dan bersungguh-sungguh. Hendaknya seorang muslim bekerja dengan ketekunan, kesungguhan, konsisten, dan kontinue. Ihsan dalam bekerja bukan perkara sunat, bukan keutamaan, bukan pula urusan spele dalam pandangan Islam, tetapi suatu kewajiban agama. (Suryanudin ; 2019, h. 31-44)

- f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tumbuhnya Jiwa Entrepreneurship

Faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam individu itu sendiri sedangkan faktor eksternal merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan antara lain:

a. Faktor internal, meliputi :

- 1) Kebutuhan berprestasi (*need for achievement*)
- 2) Manajemen Pribadi (*Internal locus of contro*)
- 3) Kebutuhan akan kebebasan (*need for independence*)
- 4) Nilai-Nilai Pribadi (*Personal values*)
- 5) Pengalaman (*Experience*)

b. Faktor eksternal, meliputi :

- 1) Keteladanan (*Role Model*)
- 2) Dukungan Dari Luar (*Eksternal Support*)
- 3) Pendidikan (*Education*)

B. Panti Asuhan

1. Pengertian Panti Asuhan

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan panti asuhan sebagai rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu dan sebagainya. Departemen Sosial Republik Indonesia menjelaskan bahwa: “Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan

pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional.”

Panti adalah rumah, tempat (kediaman), sedangkan asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim/yatim piatu dan sebagainya. Panti asuhan adalah tempat untuk mengasuh anak-anak yatim, piatu, atau yatim-piatu, bahkan anak-anak terlantar untuk dibina menjadi anak yang mandiri, bertanggung jawab, serta patuh dan berguna bagi masyarakat, nusa dan bangsa. Secara umum dalam Kepmensos No.50/HUK/2004 (Rianti ; 2019, h. 29-34) dijelaskan bahwa Panti Sosial Asuhan Anak adalah: “Panti sosial yang mempunyai tugas memegang fungsi yang harus dijalankan dalam penyelenggaraannya, fungsi – fungsi tersebut terwujud dalam pelayanan bagi anak yatim, piatu, yatim piatu, anak yang kurang mampu, dan terlantar agar potensi dan kapasitas belajarnya pulih kembali dan dapat berkembang secara wajar.”

Menurut Depsos RI (2009) yang berbunyi : ”Panti Sosial Asuhan Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam

memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional“.

Menurut Gharnish Tiara Resty dalam (Rianti ; 2019, h. 29-34) panti asuhan adalah suatu tempat yang sengaja diberikan untuk membentuk kepribadian dan perkembangan setra pertumbuhan bagi anak-anak yang memiliki permasalahan dengan keluarganya, baik yang masih memiliki keluarga atau sudah tidak memiliki keluarga. Sedangkan menurut Yahyasulthoni ; 2013 panti asuhan merupakan salah satu wahana untuk mengatasi kendala-kendala sosial yang sedang berkembang, seperti, kemiskinan pendidikan, anak-anak terlantar, korban bencana alam, dan lain sebagainya.

Jadi, dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuhnya, sehingga mereka memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan harapan.

2. Tujuan Panti Asuhan

Tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial RI (2016) yaitu :

- a. Panti Asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga, dan masyarakat.
- b. Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan panti asuhan adalah memberikan pelayanan, bimbingan, dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas.

3. Fungsi Panti Asuhan

Panti asuhan berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengentasan anak terlantar. Menurut Departemen Sosial RI (2016) panti asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak.

Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan. Fungsi pemulihan dan pengentasan anak ditujukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh. Fungsi ini mencakup kombinasi dari ragam keahlian, teknik, dan fasilitas-fasilitas khusus yang ditujukan demi tercapainya

pemeliharaan fisik, penyesuaian sosial, psikologis penyuluhan, dan bimbingan pribadi maupun kerja, latihan kerja serta penempatannya. Fungsi perlindungan merupakan fungsi yang menghindarkan anak dari keterlambatan dan perlakuan kejam. Fungsi ini diarahkan pula bagi keluarga-keluarga dalam rangka meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengasuh dan melindungi keluarga dari kemungkinan terjadinya perpecahan.

2. Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.

Fungsi konsultasi menitikberatkan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan di satu pihak dapat menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang, di lain pihak mendorong lingkungan sosial untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku yang wajar.

3. Sebagai pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang).

Pelayanan Pengembangan adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan meningkatkan mutu pelayanan dengan cara membentuk kelompok-kelompok anak dengan lingkungan sekitarnya, menggali semaksimal mungkin, meningkatkan kemampuan sesuai dengan bakat anak, menggali sumber-sumber baik di dalam maupun luar panti semaksimal mungkin dalam rangka pembangunan kesejahteraan anak. Fungsi pengembangan menitik beratkan pada

keefektifan peranan anak asuh, tanggung jawabnya kepada anak asuh, dan kepada orang lain, kepuasan yang diperoleh karena kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Pendekatan ini lebih menekankan pada pengembangan potensi dan kemampuan anak asuh dan bukan penyembuhan, dalam arti lebih menekankan pada pengembangan kemampuannya untuk mengembangkan diri sendiri sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan.

Panti asuhan sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan kepribadian anak-anak remaja. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi panti asuhan adalah memberikan pelayanan, informasi, konsultasi, dan pengembangan keterampilan bagi kesejahteraan sosial anak.

C. Kerangka Pemikiran

Manajemen merupakan suatu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Stoner manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi yang diinginkan. Hasibuan juga menyatakan dalam buku tersebut bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Siagian mengemukakan bahwa manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain.

kewirausahaan diartikan sebagai suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Proses kreatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepribadian kreatif dan inovatif, yaitu orang yang memiliki jiwa, sikap, dan perilaku kewirausahaan. Dengan ciri-ciri: penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab; memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak, dan aktif; memiliki motif berprestasi, indikatornya terdiri atas orientasi pada hasil dan wawasan ke depan; memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak; berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan.

Untuk menanamkan jiwa entrepreneur di Panti Asuhan Putra Aisyiyah maka diterapkan keterampilan kewirausahaan khusus bagi anak-anak tersebut karena setiap anak mempunyai sifat dan kemampuan yang berbeda-beda. Diterapkannya manajemen kewirausahaan yang berbasis kewirausahaan dengan teknik keterampilan dipanti Asuhan Putra Aisyiyah merupakan stimulasi perkembangan karir, untuk memberikan pandangan dan alternatif lain dalam pemilihan karirnya. Melalui program ini memungkinkan diintegrasikan unsur-unsur kewirausahaan yaitu bimbingan agar anak mencapai kemandirian, memiliki orientasi pada kesuksesan, disiplin, kreatif, inovatif, tangguh dan berani mengambil resiko. Keterampilan kerja dan

berkarya diharapkan mampu dimiliki oleh para anak yatim, sehingga nantinya terbiasa mandiri dan mencukupi kebutuhannya.

D. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan, peneliti juga mengambil rujukan dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya memuat hasil yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dan terdapat pula perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya terhadap penelitian ini, diantaranya:

Pertama, dalam penelitian yang ditulis oleh Euis Herlina (2013, h. 105-116) yang berjudul “Strategi Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Kemandirian Warga Belajar Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Kewirausahaan” menerangkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat diintegrasikan ke berbagai pelatihan dengan penekanan pada nilai-nilai kewirausahaan, memperdalam cakupan materi pelatihan keterampilan yang sudah ada dalam struktur kurikulum. Penerapan metode yang sering digunakan dalam pelatihan yaitu bervariasi tergantung materi apa yang akan disampaikan oleh tutor, pada dasarnya tutor adalah pendidik. Kegiatan pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh Panti Asuhan Kuncup Harapan dalam meningkatkan kemandirian warga belajar melalui pendidikan dan pelatihan, salah satu cara yang tepat untuk mengurangi lulusan sekolah yang menganggur.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang

kewirausahaan di panti asuhan, akan tetapi penelitian ini terfokus pada strategi panti asuhan dalam meningkatkan kemandirian warga belajar melalui pendidikan dan pelatihan kewirausahaan. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih terfokus pada pelaksanaan pembekalan keterampilan kewirausahaan di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Sungai Penuh.

Kedua, dalam penelitian yang ditulis oleh (Mubarok dkk ; 2018, h. 152-161) tahun 2018 yang berjudul “Pendidikan Wirausaha Bagi Anak Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah dan pengaruhnya terhadap Kemandirian Anak” menerangkan bahwa kemandirian anak akan terjadi peningkatan apabila adanya perbaikan dan peningkatan berbagai macam faktor yang ada hubungannya baik secara langsung maupun tidak langsung, internal maupun eksternal dari panti itu sendiri, seperti: kreativitas, inovasi dan motivasi, faktor kepala panti, faktor pengurus, faktor anak asuh dan masyarakat seperti dunia usaha dan dunia kerja. Kesemuanya itu akan memberikan kontribusi terhadap kemandirian anak PAY Muhammadiyah Bojonegoro. Terkait dengan pendidikan wirausaha, Panti Asuhan Yatim (PAY) Muhammadiyah Bojonegoro Jawa Timur selain menjalankan fungsi sosial dalam membina anak-anak yatim juga melaksanakan kegiatan usaha sebagai bentuk kreativitas pemanfaatan sumber daya lingkungan yang potensial dan terpadu.

Ketiga, dalam penelitian yang ditulis oleh imam sujono dan sunanik(2016, h. 102) yang berjudul “panti asuhan di bidang kewirausahaan” menerangkan bahwa pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan judul IBM Panti Asuhan Bidang Kewirausahaan dapat memberikan kontribusi

positif terhadap panti asuhan mitra dalam mempercepat pelaksanaan pendidikan kewirausahaan. Program abdimas yang dilaksanakan dengan beberapa tahapan dan bentuk kegiatan mampu menumbuhkembangkan mentalitas kewirausahaan kelompok mitra, khususnya pengasuh dan pendidik panti asuhan Al-Fattah Purworejo Kandat Kediri. Adanya program abdimas IbM Panti Asuhan Bidang Kewirausahaan, mendorong pengelola panti asuhan mitra untuk melakukan pembenahan dan pengembangan model pendidikan kewirausahaan yang sesuai dengan kondisi dan potensi yang dimiliki oleh panti asuhan mitra. Sehingga keberlanjutan dan tindak lanjut setelah adanya program abdimas adalah terletak pada pengelola panti asuhan, khususnya pengurus yang mempunyai peran penting dalam mewujudkan fungsi panti asuhan sebagai lembaga sosial.

Begitu juga dalam penelitian yang ditulis oleh Iin Nurbudiyani (2015, h. 9-16) yang berjudul “manajemen pengembangan kewirausahaan (entrepreneurship) siswa SMKN-2 Palangkaraya” menerangkan bahwa Pembelajaran kewirausahaan, pada tahap perencanaan, penyusunan silabus dilakukan bersama MGMP Kewirausahaan SMK Kota Palangkaraya, sehingga tidak terfokus pada pembelajaran kewirausahaan di SMKN-2 Palangkaraya. Akibatnya pada tahap implementasi dan evaluasi cenderung mengutamakan aspek kognitif, kurang memperhatikan aspek psikomotorik dan afektif. Program kelas wirausaha, esensi kelas wirausaha di SMKN-2 Palangkaraya adalah dengan memberikan mata pelajaran normatif dan adaptif pada dua tahun pertama, dan mata pelajaran produktif kejuruan diberikan

secara blok pada tingkat tiga, bersamaan waktunya dengan pelaksanaan praktik industri (PI). Akibatnya bekal siswa untuk pelaksanaan PI kurang, sehingga guru hanya memberikan kompetensi dasar yang secara instans yang dibutuhkan untuk PI. Ini berarti pemerolehan kompetensi dasar produktif kejujuran tidak utuh sebagaimana yang diperoleh siswa kelas regular. Pelatihan unit produksi (UP), perencanaan program ini kurang matang, sehingga dalam pelaksanaannya lebih bersifat rutinitas saja. Di samping itu keterlibatan siswa kurang optimal karena pekerjaan-pekerjaan manajemen lebih didominasi oleh pegawai. Sehingga pengembangan unit produksi tidak mendapat perhatian serius. Praktik Industri (PI), praktik ini sebagai media untuk memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam mengelola usaha, termasuk pengalaman dalam aspek manajerial, aplikasi keterampilan, bahkan pembentukan kepribadian (aspek sosial) sebagai seorang wirausaha terbentuk. Hanya saja karena jumlah industri kurang sebanding dengan jumlah siswa, masih dijumpai siswa yang mendapat tempat praktik di industri yang tidak standar sehingga capaian kompetensinya kurang optimal.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang Wirausaha di Panti Asuhan, akan tetapi dalam penelitian ini lebih terfokus pada aspek pendidikan wirausaha bagi anak panti asuhan yatim muhammadiyah dan pengaruhnya terhadap kemandirian anak. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih terfokus pada pelaksanaan pembekalan keterampilan kewirausahaan di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Sungai Penuh.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga metode etnografi karena pada awalnya metodologi ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, dan data terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. (Neolaka ; 2014, h. 181)

Pada hakikatnya penelitian kualitatif merupakan pengamatan yang dilakukan oleh seseorang dalam lingkungan hidupnya serta berinteraksi dengan mereka, berusaha untuk memahami tafsiran dan bahasa mereka tentang dunia sekitarnya, berinteraksi atau mendekati secara langsung dengan orang-orang yang berhubungan dalam fokus penelitian dalam tujuan mencoba menggali, memahami pengalaman mereka agar mendapat informasi serta data yang dibutuhkan.

Dari banyaknya metode penelitian kualitatif, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif digunakan untuk mempelajari berbagai peristiwa yang terjadi pada objek yang diteliti, aspek, gejala atau keadaan dari hasil temuan dilapangan. Metode ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi

dokumen yang kemudian dilakukan proses analisis sehingga diperoleh kesimpulan yang kaitannya dengan penelitian ini adalah pendekatan ini dapat dipahami sebagai acuan untuk melakukan penelitian “Pelaksanaan Pembekakalan Keterampilan Kewirausahaan Di panti Asuhan Aisyiyah Sungai Penuh”.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian atau sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.

Adapun data primer dari penelitian ini adalah, data dari hasil wawancara dengan pengurus dan staff panti asuhan aisyiyah kota sungai penuh, kemudian data yang didapatkan saat melaksanakan observasi di panti asuhan aisyiyah kota sungai penuh.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto, atau sumber data kedua sesudah sumber data primer.

Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah, dokumen yang didalamnya menjelaskan tentang sejarah, luas tanah, visi dan misi serta struktur kepengurusan di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Sungai Penuh.

2. Sumber Data

Menurut *kaelan* (Ibrahim ; 2018, h. 69) dalam buku metodologi penelitian kualitatif sumber data itu adalah mereka yang disebut narasumber, informan, partisipan, teman dan guru dalam penelitian. Sedangkan menurut Satori sumber data tersebut bias berupa benda, orang, maupun nilai, atau pihak yang dipandang mengetahui tentang *social situation* dalam objek material penelitian (sumber informan).

C. Informan Penelitian

Informan (narasumber) penelitian adalah orang-orang yang memberikan informasi mengenai objek penelitian tersebut baik tentang dirinya atau orang lain bahkan suatu kejadian kepada peneliti. Informan ini tidak hanya sebagai objek atau orang-orang yang hanya memberikan respon terhadap sesuatu (hal-hal yang berada di luar dirinya), melainkan sebagai subjek penelitian. Informan merupakan salah satu hal penting dalam penelitian untuk memberikan data penelitian.

Penelitian ini mengambil subjek penelitian yakni pengurus panti, anak asuh dan juga beberapa staff dari Panti Asuhan Putra Aisyiyah Sungai Penuh.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel informan penelitian berikut ini :

No.	Nama	Jabatan
1.	Hj. Rosmini	Kepala panti asuhan
2.	Kasman	Sekretaris/Ur. Pengasuhan
3.	Syafneli	Bendahara panti asuhan
4.	Yoga	Anak asuh

5.	Faiz	Anak asuh
6.	Baihaki	Anak asuh
7.	Naldo	Anak asuh
8.	Afdal	Anak asuh
9.	Ahmad	Anak asuh
10.	Prandi	Anak asuh
11.	Novri	Anak asuh
12.	Irfan	Anak asuh
13.	Hidayat	Anak asuh
14.	Diki	Anak asuh
15.	Jusmaniar	Sekretaris keterampilan kewirausahaan

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Sugiono (2010, h. 61) wawancara merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara ini

pendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber. Penulis melakukan wawancara secara terbuka dan jenis pertanyaan yang diberikan berbentuk semi terstruktur yaitu pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan rumusan masalah dan dikembangkan sesuai kondisi di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Sungai Penuh.

Sebelum melakukan wawancara, penulis menyiapkan daftar pertanyaan sesuai dengan jawaban yang diinginkan dalam penelitian ini. Daftar pertanyaan disesuaikan dengan alur proses penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara secara mendalam dengan subjek penelitian dengan tetap berpegang pada arah, sasaran, serta fokus penelitian. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan data tentang bagaimana proses pembekalan keterampilan kewirausahaan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Sungai Penuh serta kontribusinya terhadap pengalaman berwirausaha dalam kehidupan sehari-hari.

b. Observasi

“Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.” Metode observasi merupakan suatu cara melakukan penelitian dengan meneliti langsung ke objeknya untuk mendapat data secara langsung dan akurat. Observasi berguna untuk mengamati fenomena di lapangan yang

dilakukan sebelum penelitian dan dibandingkan dengan sesudah penelitian.

Bentuk observasi yang digunakan adalah observasi partisipan di mana penulis ikut di dalam kehidupan orang/siswa yang diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Di dalam ini peneliti bertindak sebagai penonton dan harus melihat langsung kelapangan supaya jelas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan dokumen sebagai sumber dari data penelitian kualitatif yang meliputi seluruh unsur gambar, tulisan, karya, baik yang bersifat pribadi maupun kelembagaan, resmi atau tidak, yang dapat memberikan sebuah data, informasi, beserta fakta mengenai sebuah peristiwa yang akan diteliti. Oleh karena itu, dokumen yang diartikan adalah sumber pengumpulan sebuah data dalam penelitian kualitatif adalah yang terkait dalam proses, kejadian, rekaman, dan setting yang akan diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai sebuah proses menyikapi data, memilah dan menyusun serta mengolahnya kedalam susunan yang bersifat sistematis serta bermakna. Jika data yang diumpamakan sebuah tumpukan dari informasi dan fakta berserakan, maka proses menyusun data, mengolah kedalam suatu pola atau format yang teratur sehingga mudah di maknai dan dipahami itulah yang dimaksud dengan analisis data. Termasuk dalam

menjelaskan data, membahas dan membandingkannya dengan konsep-konsep dan teori-teori ilmiah lainnya juga disebut dengan analisis data. (Ibrahim ; 2018, h. 69)

Ada 3 tahap analisis data yang dikembangkan oleh Miles dalam Sugiyono (2010, h. 61) yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir. Reduksi data diartikan juga sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penemuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo).

Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip) dibuat ringkasan berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode

yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data, yaitu potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif. Data yang diperoleh dari penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah data dalam bentuk teks naratif walaupun tidak praktis, namun akan lebih baik apabila didukung dengan data yang disajikan dalam matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data adalah sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sejak pengumpulan data penulis berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan itu dibuat simpulan-simpulan yang bersifat terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan akhir diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk memeriksa data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Adapun yang dimaksud dengan teknik triangulasi teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sempat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan serta mempertahankan validitas seperti yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yang meliputi: “kredibilitas (credibility), keteralihan (transferability), ketegantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kredibilitas (Credibility)

Setelah peneliti melakukan penelitian maka peneliti meneliti kembali penelitian dengan turut serta dalam proses komunikasi dalam proses pengumpulan data dari pihak madrasah atau tempat /lokasi penelitian hingga data yang dibutuhkan benar-benar telah diperoleh dengan baik agar tidak terjadi perbedaan atau perbandingan pendapat antara pihak madrasah dengan masyarakat ditempat. Kemudian menggambarkan tingkat kepercayaan terhadap penelitian terutama terhadap data dan informasi yang diperoleh, dan peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan kesaksian dari seseorang atau suatu lembaga selain peneliti,

sehingga data yang diperoleh dengan baik dan dapat dipercaya sebagai bukti dari sebuah penelitian.

Untuk mempercayai dan meyakini suatu yang terkait dengan ketepatan dari kesaksiannya sendiri terhadap logika, kebenaran, kejujuran, ditempat penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan pemeriksaan melalui triangulasi, teriangulasi menurut Moelong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan pengecekan sumber lain untuk pembandingan, yaitu penggunaan, sumber, metode, penyidik dan teori dalam peneliti secara kualitatif. Artinya teknik triangulasi adalah sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain bahwa pihak peneliti dapat melakukan check out and recheck temuan-temuannya.

2. Keteralihan (Transferability)

Dalam melakukan pemeriksaan dan pengecekan data peneliti melakukan keteralihan dengan mengusahakan pembaca laporan penelitian ini agar mendapat gambaran yang jelas tentang penelitian sehingga kita dapat mengetahui situasi hasil penelitian ini untuk diberlakukan dan diterima, dan penelitian ini diharapkan dapat dipahami oleh pembaca lain, sebab dengan memahami tujuan yang dilakukan maka peneliti ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang.

3. Ketergantungan (Dependability)

Di sini peneliti berupaya untuk bersikap konsisten terhadap seluruh proses penelitian. Seluruh kegiatan penelitian ditinjau ulang dengan memperhatikan data yang telah diperoleh dengan tetap mempertimbangkan kesesuaian dan kepercayaan data yang ada. Ketergantungan ditujukan terhadap sejauh mana kualitas proses dalam membuat penelitian, dimulai dari pengumpulan data, analisis data, pemikiran temuan dan pelaporan yang diminta oleh pihak-pihak atau para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

4. Kepastian (Confirmability)

Peneliti harus memastikan seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaan sebagai gambaran objektivitas atau suatu peneliti dan sebagai suatu proses dan mengacu pada hasil penelitian. Untuk mencapai kepastian suatu temuan dengan data pendukungnya, penelitian menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan penelitian dengan yang diperoleh. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa data cukup berhubungan dengan penelitian, tentu temuan penelitian dipandang telah memenuhi syarat sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggung jawabkan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a) Sejarah Panti Asuhan

Panti Asuhan Putra Aisyah Kota Sungai Penuh adalah panti asuhan yang mempunyai tujuan membentuk generasi Qurani. Panti asuhan ini berlokasi di Desa Sumur Anyir, Jalan Thamrin no 19 Kota Sungai Penuh, Jambi. Sejak berdiri pada tanggal 18 November 1952, panti asuhan ini telah mengasuh dan menyantuni lebih dari 300 anak yatim piatu dan terlantar. Saat ini jumlah anak yang diasuh ada 41 putra yang mana sebagian putra diantaranya tidak menetap di panti asuhan. Usia anak-anak panti asuhan ini beragam dari 6 tahun yang mengenyam pendidikan SD hingga 20 tahun yang sedang berkuliah. Dulu panti asuhan juga mengasuh dan menyantuni putri namun sejak tahun 1998 hingga sekarang khusus hanya mengasuh yang putra. Kegiatan anak-anak panti diisi dengan pendidikan formal di sekolah umum dan pendidikan keagamaan yaitu beribadah dan mengaji Al-Quran.

Panti Asuhan Putra Aisyah Kota Sungai Penuh sangat bersyukur dapat membina dan mengembangkan kepribadian, aqidah, ibadah, dan akhlak anak. Para pengurus panti asuhan berharap kedepannya anak-anak dapat memahami Al-Quran dan

menghafalkannya, serta mempunyai ilmu dan keterampilan secara mandiri.

Untuk biaya operasional, Panti Asuhan Putra Aisyiah Kota Sungai Penuh mengandalkan bantuan dari donatur tetap dan usaha bengkel motor. Bengkel motor ini dijalankan oleh anak panti asuhan yang sudah tamat dari SMK. Alhamdulillah, dari hasil usaha ini mampu membantu kehidupan penghuni panti asuhan dan juga dapat memberdayakan keterampilan yang dimiliki oleh anak.

b) Letak Geografis Panti Asuhan Putra Kota Sungai Penuh

Panti Asuhan Putra Aisyiah merupakan Panti yang dijadikan tempat untuk anak-anak yang tidak mampu dibiayai kehidupan oleh keluarganya dan juga yang sudah tidak memiliki ayah/ibunya untuk di Asuh serta dibimbing menggapai cita-citanya. Selain itu Panti Asuhan ini terkhususkan untuk mengasuh yang putra saja, yang mana secara geografis terletak di daerah yang sangat strategis karena Panti Asuhan ini terletak Kota Sungai Penuh, bisa dilewati melalui jalur jalan raya baik oleh kendaraan roda 2 maupun oleh kendaraan roda 4. Dan bisa dikatakan panti ini merupakan panti yang berada di pusat keramaian. Panti asuhan ini berlokasi di Desa Sumur Anyir, Jalan Thamrin No. 19 Kota Sungai Penuh, Jambi.

c) Pengelolaan Panti Asuhan Putra Aisyiah Kota Sungai Penuh

Sebagaimana yang diketahui, Panti Asuhan Putra Aisyiah merupakan salah satu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang ada di

Kota Sungai Penuh yang tentunya panti ini harus mempunyai pengurus yang siap untuk merencanakan tugas-tugas yang sudah ditetapkan dan juga menjamin kenyamanan dari anak-anak asuh tersebut. Sukses, bertanggung jawab, serta patuh dan berguna bagi masyarakat, nusa dan bangsa anak asuh sangat dipengaruhi oleh pengurus panti yang bersangkutan. Dengan adanya susunan organisasi panti tersebut, maka setiap personil yang telah ditugaskan untuk mengemban apa yang telah diamanahkan dan bertanggung jawab atas apa yang telah ditetapkan untuk menjalankan kegiatan yang ada di panti. Apabila hal tersebut terlaksana dengan baik, maka penyelenggaraan perencanaan yang telah ditetapkan pengurus panti akan tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Adapun struktur kepengurusan yang bertugas dalam pengelolaan Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh adalah sebagai berikut.

1. Pemilik/Pendiri : Persyarikatan Muhammadiyah
2. Penanggung jawab : Pemimpin Daerah Aisyiyah Kota Sungai Penuh
3. Penyelenggara : Ketua Majelis Kesejahteraan Sosial Pimpinan Aisyiyah Kota Sungai Penuh
4. Pengelola
 - a. Kepala : Hj. Rosmini
 - b. Wakil Kepala : Hj. Rasidah Imam Sya'i
 - c. Sekretaris/Ur. Pengasuhan : Kasman

d. Bendahara : Syafneli

e. Wakil Bendahara : Jusmaniar

Bidang-bidang

a. Bidang Kesehatan dan Gizi : dr. Hj. Yeni Lefrina

b. Bidang Pendidikan &
keterampilan : Wazirman, S.Ag., M. M

c. Bidang Al Islam &
Kemuhammadiyah : Hj. Hajir Sabariyah

d. Bidang Identifikasi Pembangunan

& Usaha Ekonomi Produktif : H. Harpan Putra

Pengasuh : 4 orang

Kakak Asuh : 3 orang

d) Visi, Misi dan Tujuan Pantia Asuhan

Pantia Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh mempunyai visi, misi dan tujuannya, yaitu sebagai berikut :

1) Visi

Mewujudkan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang Islami, Terpercaya dan Mandiri.

2) Misi

Adapun misi yang harus dilakukan oleh pengurus Pantia Aisyiyah untuk mewujudkan visi yang sudah disebutkan di atas adalah sebagai berikut :

- a. Memelihara dan menyantuni anak yatim piatu, miskin dan terlantar agar mereka dapat hidup layak sejahtera lahir dan bathin.
 - b. Mempersiapkan anak-anak yatim/piatu dan miskin terlantar agar menjadi generasi muslim yang mantap dan tangguh keislamannya, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan memiliki keterampilan untuk hidup mandiri.
 - c. Menjadi pusat pembelajaran, penyadaran dan partisipasi masyarakat dalam pelayanan kesejahteraan anak.
 - d. Menjadi pusat pembelajaran, penyadaran dan partisipasi dalam pelayanan kesejahteraan anak.
- 3) Tujuan Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh :
- a. Terwujudnya pelayanan pengasuh anak yang bermutu dan professional.
 - b. Menggerakkan serta menghidupsuburkan amal tolong menolong dalam kebajikan dan takwa.
 - c. Tertanamnya karakter (akhlaq) yang unggul dan jiwa kemandirian, pribadi kuat, dan sanggup beradaptasi menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.
 - d. Adanya wadah sebagai pusat pembelajaran, penyadaran dan partisipasi masyarakat dalam mendukung pelayanan kesejahteraan anak.

e) Data anak asuh

a. Dalam panti :

- | | |
|-----------------------|------------|
| 1) SD | : 10 orang |
| 2) SMP/MTs. Sederajat | : 7 orang |
| 3) SMA/Sederajat | : 12 orang |
| 4) Pesantren | : 5 orang |
| 5) TK | : 1 orang |

Jumlah : 35 orang

b. Perguruan Tinggi (Purna Asuh) : 2 orang

c. Luar Panti : 22 orang

f) Profil Anak Asuh :

1. Berijazah Minimal SMA/Sederajat dengan nilai rata-rata 80
2. Mampu membaca Al Quran dengan baik dan benar
3. Mampu menjadi imam shalat, azan, membaca doa'a, menjadi khatib dan bisa menyelenggarakan jenazah
4. Bisa menjadi penceramah, protokol/mc, memimpin diskusi dan memimpin rapat
5. Hafal Al Quran minimal juz amma, surat dan hadits pilihan
6. Mampu melaksanakan ibadah sehari-hari dengan benar
7. Minimal mempunyai 1 skill untuk modal hidup
8. Memiliki wawasan dan siap menjadi kader Muhammadiyah

g) Fasilitas

1. Kantor

2. Kamar tidur anak asuh
3. Kamar tidur pengasuh
4. Dapur
5. Ruang makan
6. Ruang belajar
7. Lapangan olah raga
8. Ruang musik dan seni
9. Aula (ruang serba guna)
10. Kamar mandi dan wc
11. Mushalla
12. Bengkel sepeda motor dan ruang work shop

B. TEMUAN KHUSUS

1. Pelaksanaan Pembekalan Keterampilan Kewirausahaan di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh

a. Data wawancara

Pembekalan keterampilan kewirausahaan merupakan salah satu hal yang sangat diinginkan pengasuh pada saat pelaksanaan pembekalan. Dengan demikian untuk mengetahui apakah pembekalan tersebut sudah berjalan dengan baik dan sudah melekat pada diri anak asuh, maka penulis melakukan wawancara dengan pengurus panti terlebih dahulu karena pengurus panti merupakan orang yang paling sering berada di panti dan juga berpartisipasi

untuk meningkatkan pembekalan keterampilan pada anak asuh, peneliti menanyakan tentang bagaimana pembekalan keterampilan anak asuh pada saat ini yang dilakukan oleh pengurus panti asuhan yang tujuannya untuk meningkatkan pembekalan keterampilan kewirausahaan anak asuh. Adapun hasil wawancara dengan pengurus panti adalah sebagai berikut :

Pembekalan keterampilan di panti asuhan putra aisyiyah ini sepengetahuan saya sudah tertata dengan sangat baik dan saya ikut serta langsung memantau dalam kegiatan pelaksanaan pembekalan tersebut, hal ini dikarenakan semua bentuk pelaksanaan keterampilan sudah di fasilitasi dan ruangan yang sudah memadai di dalam panti, bentuk ketrampilan tersebut berupa pelaksanaan otomotif (perbengkelan), menjahit, ternak lele serta ada juga pelaksanaan pelatihan instalasi listrik bagi anak asuh. Jadi, saya pikir dengan adanya hal ini sudah sangat memberikan pembekalan keterampilan kepada anak asuh di panti asuhan tersebut.¹

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan anak asuh di panti asuhan, sesuai dengan pedoman wawancara yaitu tentang bagaimana dalam pelaksanaan pembekalan keterampilan kewirausahaan, hasil wawancara penulis dengan informan kedua adalah sebagai berikut:

Pada saat pelaksanaan pembekalan kegiatan perbengkelan saya merasa sangat termotivasi sekali untuk melanjutkan pendidikan ke SMK dan mengambil jurusan teknik otomotif. Saya mulai tertarik, karena saya lebih cepat tangkap dan mudah memahami untuk belajar di bagian otomotif.²

¹ Kasman, Sekretaris Pengurus Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh, *Wawancara*, tanggal 05 April 2021

² Yoga, Anak Asuh Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh, *Wawancara*, tanggal 06 April 2021

Setelah mendengar apa yang disampaikan oleh pengurus panti dan juga salah satu anak asuh yang melaksanakan pembekalan keterampilan di panti asuhan putra aisyiyah, maka dapat diketahui bahwa bentuk pembekalan keterampilan kewirausahaan di panti sudah sangat terlaksanakan. Namun karena hanya baru 2 orang saja yang penulis wawancarai, penulis pikir ini kurang bisa dipastikan kalau anak asuh sudah merasa pembekalan semua dalam pelaksanaan keterampilan kewirausahaan di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh. Dikarenakan hal demikian, maka penulis akan melanjutkan wawancara dengan anak asuh selanjutnya, penulis menanyakan hal yang sama seperti informan yang kedua tentang bagaimana pelaksanaan pembekalan keterampilan kewirausahaan yaitu sebagai berikut :

Pada pelaksanaan pembekalan, saya masih belum memahami karena pada pembekalan tersebut kurangnya guru pembimbing, sedangkan anak asuh yang mengikuti kegiatan tersebut lebih dari 10 anak asuh.³

Mendengar pernyataan dari salah satu anak asuh di atas mengenai pembekalan ternyata masih ada hal yang belum terlaksanakan pembekalannya, maka untuk memastikan pertanyaan itu, penulis melakukan wawancara selanjutnya dengan anak asuh yang lainnya tentang bagaimana pelaksanaan pembekalan keterampilan kewirausahaan, sebagai berikut :

³ Faiz, Anak Asuh Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh, *Wawancara*, tanggal 06 April 2021

Panti Asuhan Putra Aisyiyah adalah panti yang yang bagus dan sangat terfasilitasi di kota sungai penuh ini, tetapi kalau diamati secara seksama dan dengan mata yang jeli, jikalau kita sudah berada didalamnya kita akan menemukan beberapa hal yang kalau menurut saya itu membuat pelaksanaan kurang yaitu mengenai tingkat kemauan yang kurang dan jiwa kewirausahaan yang belum matang di dalam diri anak asuh tersebut.⁴

Kemudian untuk lebih melihat kembali bagaimana pembekalan keterampilan kewirausahaan pada anak asuh di Panti Asuhan Putra Aisyiyah maka penulis melakukan wawancara kembali dengan seorang anak asuh yang merupakan anak asuh tetap di Panti Asuhan Putra Aisyiyah sebagai berikut :

Selama melaksanakan kegiatan pembekalan keterampilan kewirausahaan di Panti Asuhan Putra Aisyiyah saya menemukan beberapa hal kegiatan yang masih belum terselesaikan. Seperti kegiatan pembekalan menjahit terdapat satu anak asuh saja yang berminat dalam kegiatan tersebut, selain kegiatan menjahit panti asuhan mempunyai usaha bengkel sendiri dan itu juga hanya satu atau dua anak asuh saja yang sudah mengerti tentang keterampilan otomotif.⁵

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan anak asuh yang lainnya berkenaan dengan bagaimana pembekalan keterampilan kewirausahaan dari anak asuh yaitu sebagai berikut :

Pembekalan keterampilan panti Asuhan Putra Aisyiyah pada saat saya melaksanakan pembekalan menurut saya terasa kurang baik karena pada saat penjelesan materi dan prakteknya tidak secara berkelompok atau dijelaskan satu-satu, disebabkan hal ini saya merasa kurang mengerti saat pelaksanaan pembekelan keterampilan di panti asuhan.⁶

⁴ Baihaki, Anak Asuh Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh, *Wawancara*, tanggal 06 April 2021

⁵ Habib, Anak Asuh Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh, *Wawancara*, tanggal 05 April 2021

⁶ Naldo, Anak Asuh Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh, *Wawancara*, tanggal 12 April 2021

Kemudian wawancara selanjutnya penulis laksanakan lagi dengan anak asuh dengan pertanyaan yang sama, bagaimana pelaksanaan pembekalan keterampilan kewirausahaan untuk anak asuh, sebagai berikut :

Kalau ditanya berkenaan dengan pembekalan keterampilan kewirausahaan di Panti Asuhan Putra Aisyiyah, saya merasa kurang baik hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas yang digunakan untuk praktek satu persatu kepada anak asuh sehingga membuat kita lamban untuk mengerti dalam proses kegiatan pembekalan. Hal ini sangat mengganggu dalam pelaksanaan pembekalan yang dilakukan.⁷

Wawancara selanjutnya juga penulis lakukan bersama dengan salah satu anak asuh di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh tentang bagaimana pelaksanaan pembekalan kewirausahaan di panti :

Saya merasa sudah baik saat melaksanakan pembekalan di Panti Asuhan Putra Aisyiyah, karena fasilitas yang sudah lengkap terutama di bagian bengkel yang sudah berdiri sejak lama di Panti Asuhan, dengan adanya hal ini maka saat pelaksanaan pembekalan ketrampilan saya dapat melakukan kegiatan dengan baik dan saya merasakan pembekalan dikarenakan hal ini.⁸

Wawancara selanjutnya bagaimana pelaksanaan pembekalan keterampilan kewirausahaan juga masih bersama anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah yaitu sebagai berikut :

Saya merasa kurang baik dalam melaksanakan pembekalan di panti asuhan Putra Aisyiyah, hal ini dikarenakan ketika ingin melaksanakan terjadi rebutan tiap anak asuh yang ingin melakukan kegiatan pembekalan. Hal ini membuat pelaksanaan

⁷ Afdal, Anak Asuh Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh, *Wawancara*, tanggal 12 April 2021

⁸ Ahmad, Anak Asuh Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh, *Wawancara*, tanggal 12 April 2021

pembekalan kepada anak asuh yang harus bergantian dengan fasilitas yang kurang memadai.⁹

Wawancara selanjutnya penulis lakukan tentang bagaimana pelaksanaan pembekalan keterampilan kewirausahaan dengan anak asuh yang lainnya yang isi dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Kalau berbicara tentang pembekalan, saya merasa sudah baik kalau sedang melaksanakan pembekalan keterampilan di Panti Asuhan Putra Aisyiyah, terlebih lagi pada pelaksanaan pembekalan yang sangat baik sekali, karena selain kita dijelaskan dengan materi kita dibimbing supaya mengerti dalam melaksanakan kegiatan tersebut, dengan cara praktek langsung dan dibimbing oleh gurunya. Dengan hal demikian saya merasa pelaksanaan pembekalan di Panti Asuhan Putra Aisyiyah sudah terlaksana cukup baik dengan keadaan seperti itu.¹⁰

Jadi, dari data wawancara di atas penulis menemukan perbedaan antara sepuluh data wawancara yang penulis lakukan bersama dengan anak asuh dan juga dengan pengurus panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh. Dari data di atas maka dapat diketahui bahwa pengurus panti asuhan beserta tiga orang anak asuh mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pembekalan ketrampilan kewirausahaan di Panti Asuhan Putra Aisyiyah sudah cukup baik sekaligus dengan dipraktekan langsung kepada anak asuh tersebut, hal ini dikarenakan adanya sarana prasarana yang cukup lengkap di panti asuhan. Kemudian anak asuh juga mengatakan saat pelaksanaan pembekalan mudah untuk dipahami, karena selain

⁹ Prandi, Anak Asuh Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh, *Wawancara*, tanggal 14 April 2021

¹⁰ Novri, Anak Asuh Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh, *Wawancara*, tanggal 14 April 2021

dijelaskan dengan materi mereka juga dibimbing untuk praktek langsung dalam kegiatan pembekalan.

Selain dari informan yang mengatakan sudah cukup baik, terdapat juga enam anak asuh yang mengatakan bahwa masih kurang baik dikarenakan di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Putra Aisyiyah masih kurang baik dari segi fasilitasnya, baik itu pembekalan untuk bengkel maupun listrik. Sehingga hal ini membuat pelaksanaannya harus bergantian agar anak asuh dapat mengerti dalam proses kegiatan pembekalan keterampilan kewirausahaan tersebut.

b. Data Observasi

Jika dilihat dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 14 April 2021 penulis melihat kenyataan bahwa panti asuhan dalam segi pembekalannya masih kurang baik, penulis menyampaikan hal ini berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan selama kurang lebih 2 minggu. Setelah penulis melakukan pengamatan dan observasi penulis menemukan fakta bahwa anak asuh di panti asuhan putra Aisyiyah tidak mengembangkan keterampilan yang sudah dilaksanakan kegiatan pada saat pembekalan. Seperti kegiatan perbengkelan hanya satu atau dua anak asuh saja yang mengembangkan keterampilannya yang sudah dilaksanakan, selain itu kegiatan menjahit juga tidak ada anak asuh yang mengembangkan keterampilannya dan semua kegiatan

pembekalan keterampilan kewirausahaan yang diadakan di panti asuhan putra aisyiyah tidak terlaksanakan dengan baik.

Berdasarkan hal ini penulis menemukan beberapa anak asuh yang mengeluh setelah melaksanakan kegiatan pembekalan di Panti Asuhan Putra Aisyiyah, keluhan ini bersangkutan dengan perihal fasilitas pembekalan di panti. Banyak anak asuh yang mengatakan bahwa panti asuhan akan terlaksana dengan baik yaitu, dalam pelaksanaan pembekalan tersebut fasilitas untuk kegiatan harus memadai sehingga anak asuh bisa cepat mengerti dalam proses kegiatan pembekalan keterampilannya.

Selain perihal pelaksanaan pembekalan, juga terdapat anak asuh yang mengeluh yang mana dalam pelaksanaan pembekalan itu anak asuh harus bergantian dalam pelaksanaan praktek pembekalan karena fasilitasnya kurang cukup sedangkan anak asuh banyak yang mengikuti kegiatan tersebut. Maka dengan hal ini anak asuh melanjutkan pendidikan selanjutnya di sekolah menengah kejuruan (SMK), dengan demikian anak asuh bisa belajar dengan baik dan bisa mengembangkan life skill untuk dirinya kedepan.

Berdasarkan data observasi, maka dapat penulis simpulkan bahwasanya terdapat kurangnya pelaksanaan pembekalan keterampilan secara baik untuk anak asuh di panti asuhan Putra Aisyiyah, hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas dan kemauan anak asuh yang ada di panti. Sedangkan yang menjadi indicator dari

pembekalan keterampilan kewirausahaan yaitu fasilitas, dorongan serta kemauan dari anak asuh dan panti asuhan itu sendiri.

2. Manajemen Dalam Pelaksanaan Pembekalan Keterampilan Kewirausahaan di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh

a. Perencanaan

1. Data wawancara

Pengurus panti asuhan adalah beberapa orang yang ditunjuk oleh pihak yayasan untuk menjadi pengurus yang bisa, mengelola, memanager panti asuhan agar bisa meningkat kualitas dari panti asuhan yang akan diaturnya, ntah itu berkaitan dengan infrastruktur, program kegiatan dalam meningkatkan kuantitas anak asuh serta meningkatkan keterampilan anak asuh untuk mengembangkan kewirausahaan anak asuh tersebut.

Pengurus panti asuhan adalah salah satu yang menjadi faktor penentu baik dan buruknya proses manajemen dari panti asuhan yang di naunginya. Apabila manajemen dari panti asuhan tersebut baik maka baik pulalah tatanan aturan yang ada di panti asuhan dan begitu pun sebaliknya.

Pemahaman pengurus yang dimaksudkan di sini adalah bagaimana pemahaman pengurus panti asuhan terhadap tugasnya dalam mengemban amanah sebagai pengurus panti asuhan, yang tujuannya untuk meningkatkan pembekalan keterampilan anak

asuh di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh. Tentunya untuk mewujudkan hal demikian haruslah ada proses manajemen yang baik yang dilakukan dan juga fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian harus berjalan dengan tugas pokok dan fungsinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pengurus panti asuhan, penulis melihat bahwa pengurus sudah mempunyai perencanaan dalam tujuan meningkatkan pembekalan keterampilan kewirausahaan di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang menanyakan tentang apa perencanaan pengurus panti asuhan untuk meningkatkan pembekalan keterampilan kewirausahaan anak asuh berikut ini :

Kami memahami bahwasanya sebagai pengurus kami ditugaskan untuk meningkatkan segala aspek yang ada di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh dan salah satunya adalah aspek pembekalan keterampilan anak asuh di Panti Asuhan Putra Aisyiyah yang kami naungi saat ini. Kami merapatkan dengan jajaran pengurus lainnya beberapa perencanaan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan untuk anak asuh. Kami pikir hal ini adalah hal yang sangat penting, karena pembekalan keterampilan anak asuh merupakan salah satu faktor penyebab untuk masa depan anak asuh kedepannya setelah keluar dari panti asuhan putra aisyiyah. Adapun perencanaan yang telah kami tetapkan pada saat rapat tersebut adalah berkenaan dengan pembekalan keterampilan baik itu di bagian guru pembimbing, ruangan pembekalan,

fasilitas dan lain sebagainya. Hal ini menjadi bagian yang terpenting bagi kami.¹¹

Wawancara selanjutnya penulis lanjutkan bersama bendahara panti asuhan yang juga ikut dalam proses penetapan perencanaan pengurus panti dan penulis langsung saja menanyakan apa perencanaan pengurus panti asuhan dalam meningkatkan pembekalan keterampilan kewirausahaan sesuai dengan acuan pedoman wawancara penulis :

Setelah itu, kami mendapatkan sebuah masukan dari jajaran pengurus panti, bahwasanya untuk mewujudkan hal itu tentunya terlebih dahulu kita harus membangun dan meningkatkan jiwa kewirausahaan anak asuh terlebih dahulu agar dapat berjalan dengan baik di panti asuhan, dan salah satu indikatornya yaitu dengan meningkatkan kemauan berwirausaha di segi apapun yang ada di panti asuhan, baik itu kegiatan perbengkelan, menjahit, listrik dan sebagainya. Kemudian untuk guru pembimbing serta fasilitas pembekalan keterampilan untuk anak asuh akan kita tambahkan lagi supaya tidak ada yang harus bergantian pada saat proses praktek pembekalan keterampilan dilaksanakan.¹²

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan senior anak asuh Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh dengan pertanyaan yang sama seperti pengurus panti asuhan yaitu apa perencanaan pengurus panti asuhan dalam meningkatkan pembekalan keterampilan kewirausahaan anak asuh, sebagai berikut :

Dalam setiap kepengurusan tentunya selalu ada perencanaan program kerja yang program kerjanya tersebut akan

¹¹ Kasman, Sekretaris Pengurus Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh, *Wawancara*, tanggal 05 April 2021

¹² Syafneli, Bendahara Pengurus Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh, *Wawancara*, tanggal 08 April 2021

dilaksanakan pada masa kepengurusannya berjalan, jadi tentunya pada saat kepengurusan ini, kami mempunyai beberapa program yang sudah meliputi segala aspek yang berkaitan dengan panti asuhan, tetapi dikarenakan penulis menanyakan berkenaan dengan perencanaan dalam meningkatkan pembekalan keterampilan anak asuh, maka pengurus menetapkan untuk meningkatkan lagi jiwa kewirausahaan anak asuh dengan melalui kegiatan pembekalan keterampilan kewirausahaan untuk masa depan anak asuh di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh.¹³

Selain dengan pengurus panti asuhan, penulis juga melakukan wawancara dengan anak asuh di Panti Asuhan Putra Aisyiyah, bagaimana perencanaan pengurus panti asuhan dalam meningkatkan pembekalan keterampilan kewirausahaan anak asuh, adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

Di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh tentunya pengurus mempunyai apa saja rencana yang akan dijalankan untuk memakmurkan dan mensejahterakan panti asuhan serta anak asuhnya, dan sepengetahuan saya di panti asuhan ini, sudah ada perencanaan yang direncanakan karena saya pernah melihat pengurus rapat untuk mendiskusikan program kerja/kegiatan yang akan dijelankannya.¹⁴

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan narasumber selanjutnya yang juga merupakan anak asuh panti asuhan putra aisyyah, bagaimana perencanaan pengurus panti asuhan dalam meningkatkan pembekalan keterampilan kewirausahaan anak asuh, yang hasil wawancara dari anak asuh tersebut adalah sebagai berikut :

¹³ Irfan, Senior anak asuh Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh, *Wawancara*, tanggal 08 April 2021

¹⁴ Afdal, Anak Asuh Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh, *Wawancara*, tanggal 12 April 2021

Pengurus panti asuhan sudah membuat perencanaan yang akan dijalankan selama kepengurusannya di panti asuhan ini, saya mengetahui hal ini karena pernah disampaikan oleh ketua pengurus masjid dan ia mengatakan akan menjalankan perencanaan tersebut dengan sebaik-baiknya demi meningkatkan kualitas dan kesejahteraan panti asuhan serta anak asuhnya.¹⁵

Jadi, setelah penulis melaksanakan wawancara dan mendengarkan penjelasan dari ketua pengurus panti asuhan, bendahara, sekretaris pengurus Panti Asuhan Putra Aisyiyah dan juga beberapa anak asuh di Panti Asuhan Putra Aisyiyah, maka dapat diketahui bahwa pada kepengurusan sudah menjalankan salah satu fungsi manajemen yang utama yaitu perencanaan. Perencanaan inilah yang nantinya akan dijalankan selama kepengurusan saat ini. Adapun perencanaan yang telah ditetapkan dari pengurus panti asuhan adalah peningkatan pembekalan keterampilan baik itu dari segi fasilitas maupun yang lainnya, untuk memenuhi kebutuhan anak asuh dalam proses pelaksanaan kegiatan pembekalan keterampilan tersebut.

2. Data Observasi

Jika dilihat dari hasil observasi awal pada tanggal 14 April 2021 dan observasi lanjutan pada tanggal 19 April 2021, penulis melihat bahwa implementasi manajemen panti asuhan dalam hal perencanaan program yang akan dilaksanakan itu sudah dilakukan

¹⁵ Habib, Anak Asuh Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh, *Wawancara*, tanggal 08 April 2021

dengan baik dan matang dan sebagian dari perencanaan itu sudah ada yang dijalankan.

Kemudian berdasarkan pengamatan selama penulis melakukan observasi, perencanaan yang berkenaan dengan peningkatan pembekalan juga sudah dilakukan , dan perencanaan-perencanaan yang belum dilaksanakan akan segera dilaksanakan dalam waktu yang akan datang.

b. Pengorganisasian

1. Data Wawancara

Pengorganisasian ataupun pengelompokkan petugas dalam menjalankan perencanaan untuk meningkatkan pembekalan keterampilan kewirausahaan di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Sungai Penuh yang akan dijalankan dalam periode satu kepengurusan haruslah diberikan kepada orang-orang yang kompeten serta punya kemauan untuk memberikan kontribusi terbaik untuk panti asuhan yang di naungi tersebut.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Hj. Rosmini yang merupakan ketua pengurus Panti Asuhan Putra Aisyiyah, pengorganisasian itu diberi tanggung jawab oleh beliau sendiri kepada pengurus-pengurus panti asuhan yang sebelum kepengurusan saat ini. Penulis menanyakan tentang bagaimana bentuk pengorganisasian pengurus untuk menetapkan orang-orang

yang bertugas untuk melaksanakan perencanaan yang sudah di tetapkan yaitu sebagai berikut :

Manajemen Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh dikelola oleh pengurus masjid. Berkenaan dengan pengorganisasian di panti asuhan putra aisyiyah untuk penugasan dalam perencanaan yang berupa peningkatan pembekalan keterampilan kewirausahaan langsung kami yang menunjukkan siapa yang bisa menjalankan dibidang tersebut, berhak serta mau untuk mengemban apa yang ditugaskan. Kalau untuk segi pembekalan keterampilan kita langsung mencari ahli pada bidangnya seperti bengkel kita langsung mencari guru pembimbing yang ahli pada bidang otomotif, untuk keterampilan menjahitpun kita cari guru pembimbing yang ahli pada bidang itu, dan sebagainya. Dan juga kami serahkan kepada senior dalam kepengurusan panti yang sudah mahir pada bidang mereka sendiri.¹⁶

Setelah mendengar penjelasan dari hasil wawancara penulis dengan ketua yayasan panti asuhan dalam pengorganisasian untuk tujuan meningkatkan pembekalan keterampilan kewirausahaan anak asuh, maka untuk memperkuat gagasan dari ketua pengurus panti asuhan di atas, peneliti melakukan wawancara lebih lanjut dengan pengelola bengkel panti asuhan yang ahli pada bidang otomotif dengan pertanyaan bagaimana bentuk pengorganisasian pengurus untuk menetapkan orang-orang yang bertugas untuk melaksanakan perencanaan yang sudah di tetapkan :

Dalam penugasan berkenaan dengan peningkatan pembekalan keterampilan kewirausahaan seperti dibidang otomotif itu merupakan tugas saya selaku pengelola yang ahli dibidang otomotif sekaligus pekerja sejak berdirinya usaha perbengkelan dipanti asuhan dan ini sudah saya laksanakan dengan semampunya untuk membimbing anak-anak asuh yang berminat di bidang usaha perbengkelan dan jikalau untuk anak asuh yang

¹⁶ Rosmini, Ketua yayasan Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh, *Wawancara*, tanggal 05 April 2021

banyak belum bisa mengerti pada kegiatan pembekelan keterampilan bengkel mungkin bisa langsung mengikuti kegiatan pembekelan keterampilan yang lainnya, seperti menjahit, listrik dan lain sebagainya.¹⁷

Untuk memperkuat pernyataan dari ketua pengurus panti asuhan dan pengelola usaha bengkel apakah penugasan ini memang dilaksanakan atau tidak, maka penulis melakukan wawancara dengan salah satu senior panti asuhan yang sudah menjadi karyawan tetap di salah satu usaha di panti asuhan yaitu perbengkelan yang mana hasil wawancaranya tentang bagaimana bentuk pengorganisasian pengurus untuk menetapkan orang-orang yang bertugas untuk melaksanakan perencanaan yang sudah ditetapkan adalah sebagai berikut .

Dalam program kerja peningkatan keterampilan kewirausahaan untuk pengorganisasiannya sudah ditetapkan dengan baik ketika dalam rapat kepengurusan. Saya juga termasuk ke dalam penanggung jawab berkenaan dengan hal tersebut, yaitu sebagai penanggung jawab terhadap kegiatan keterampilan kewirausahaan dibidang otomotif.¹⁸

Setelah melakukan wawancara dengan senior panti asuhan yang menjadi karyawan tetap di kewirausahaan bagian otomotif, peneliti melakukan wawancara selanjutnya dengan anak asuh di panti asuhan untuk memastikan apakah yang dikatakan oleh pengurus dan pengelola panti asuhan itu benar adanya. Adapun hasil wawancara peneliti tentang bagaimana bentuk

¹⁷ Hidayat, Pengelola Usaha Bengkel Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh, *Wawancara*, tanggal 08 April 2021

¹⁸ Irfan, Anak Asuh Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh, *Wawancara*, tanggal 12 April 2021

pengorganisasian pengurus untuk menetapkan orang-orang yang bertugas untuk melaksanakan perencanaan yang sudah di tetapkan dengan anak asuh di Panti Asuhan Putra Aisyiyah adalah sebagai berikut.

Pengorganisasian di Panti Asuhan Putra Aisyiyah dalam tujuan untuk meningkatkan pembekalan keterampilan kewirausahaan di Panti Asuhan Putra Aisyiyah sudah dilaksanakan, hal ini dibuktikan dengan adanya orang-orang yang bertanggung jawab akan pembekalan keterampilan di Panti Asuhan Putra Aisyiyah.¹⁹

Selanjutnya penulis melakukan dengan anak asuh lainnya, hasil wawancara tersebut tentang bagaimana bentuk pengorganisasian pengurus untuk menetapkan orang-orang yang bertugas untuk melaksanakan perencanaan yang sudah di tetapkan adalah sebagai berikut :

Pengorganisasian atau penentuan tugas-tugas dari panti asuhan dalam tujuan meningkatkan pembekalan keterampilan kewirausahaan di panti asuhan putra aisyiyah kota sungai penuh sudah diterapkan, hal ini ditunjukkan dengan adanya orang yang bertanggung jawab akan hal itu, dan juga ada program kerja yang telah dijalankan oleh petugas yang melaksanakan tugas tersebut.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang berkenaan dengan pengorganisasian manajemen pembekalan dalam tujuan meningkatkan pembekalan keterampilan kewirausahaan anak asuh, penulis melihat bahwa ketua pengurus panti asuhan sudah melaksanakan pengorganisasian dan memberikan tugas atau amanah kepada orang-orang yang memang bertugas di bidang

¹⁹ Diki, Anak Asuh Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh, *Wawancara*, tanggal 12 April 2021

²⁰ Afdal, Anak Asuh Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh, *Wawancara*, tanggal 12 April 2021

tersebut, seperti pengelola kewirausahaan dan juga senior panti asuhan yang memang sudah berpengalaman pada bidangnya serta bersedia untuk berkontribusi dalam hal ini.

Pemberian tugas-tugas yang bertujuan untuk meningkatkan pembekalan keterampilan kewirausahaan anak asuh di panti asuhan putra aisyiyah kota sungai penuh yang telah ditugaskan oleh ketua pengurus panti kepada pengelola yaitu bapak Hidayat beserta saudara Irfan memang sudah terlaksana.

2. Data Observasi

Setelah melakukan observasi, penulis menemukan bahwa benar adanya hal yang disampaikan oleh ketua pengurus bahwa yang bertugas untuk hal-hal yang sudah disebutkan di atas itu sudah diamanahkan kepada pengelola kewirausahaan yaitu bapak Hidayat beserta dengan saudara Irfan.

Berdasarkan hasil observasi, penulis juga menemukan berupa fakta yaitu dalam pengorganisasian untuk meningkatkan pembekalan keterampilan kewirausahaan, ketua pengurus lebih menyerahkan hal berkaitan dengan kegiatan pembekalan keterampilan dibidang otomotif kepada pengelola kewirausahaan saja yang bertanggung jawab pada proses kegiatan, penulis tidak menemukan keikutsertaan dari bidang yang lainnya, yaitu pada bagian menjahit dalam usaha peningkatan pembekalan

keterampilan kewirausahaan di panti asuhan putra aisyiyah kota sungai penuh.

c. Penggerakkan

1. Data Wawancara

Dalam manajemen, ada salah satu fungsi manajemen yang penting dalam upaya untuk mendorong proses manajemen yang dilakukan agar menjadi lebih efektif dan efisien yaitu penggerakkan yang merupakan salah satu tugas dari seorang manajer untuk menggerakkan para pelaksana program yang telah ditunjuk pada pengorganisasian agar dapat mengerjakan tugas yang telah diberikan, yakni untuk meningkatkan pembekalan keterampilan kewirausahaan anak asuh di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh. Menurut wawancara yang penulis lakukan dengan pengurus panti asuhan yang menanyakan tentang bagaimana cara pengurus panti asuhan menggerakkan para petugas pengurus panti asuhan yang menjalankan perencanaan yang sudah ditetapkan, penggerakkan yang dilakukan oleh pengurus panti asuhan selaku manajer di dalam kepengurusan di Panti Asuhan Putra Aisyiyah seperti hasil wawancara berikut ini.

Dalam melaksanakan fungsi penggerakkan dalam proses manajemen, saya menggerakkan para pelaksana program tersebut dengan cara yang pertama yaitu bertemu langsung dengan pengurus-pengurus yang sudah ditetapkan untuk menjalankan program tersebut, kemudian menyampaikan kembali rencana program-program yang akan dijalankan untuk meningkatkan pembekalan keterampilan kewirausahaan anak asuh, setelah itu saya selaku ketua pengurus memberikan arahan kepada

pelaksana program berupa motivasi atau semangat agar tugas-tugas atau program yang akan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, hal ini sering saya sampaikan pada ketika proses kegiatan pembekalan yang sedang berlangsung. Hal ini saya lakukan karena apapun yang sudah ditetapkan, sudahlah menjadi kewajiban untuk menunaikannya karena hal ini berkaitan dengan pemakmuran ummat. Tidak hanya berupa kata-kata saja yang saya berikan untuk menggerakkan para pelaksana program yang sudah ditetapkan, tetapi untuk proses penggerakan ini dari panti asuhan juga memberikan berupa anggaran uang saku yang nantinya bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dari para pelaksana program tersebut.²¹

Selanjutnya, penulis ingin memastikan apakah hasil wawancara yang disampaikan oleh ketua pengurus/penanggung jawab keterampilan kewirausahaan benar adanya, maka penulis melakukan wawancara dengan pengurus yang telah diberikan arahan untuk melaksanakan program yang akan dijalankan. Adapun hasil wawancaranya tentang bagaimana cara pengurus panti asuhan menggerakkan para petugas pengurus panti asuhan yang menjalankan perencanaan yang sudah ditetapkan adalah sebagai berikut :

Dalam proses menjalankan perencanaan dari pengurus panti asuhan untuk meningkatkan pembekalan keterampilan kewirausahaan di panti asuhan putra aisyiyah kota sungai penuh, ketua pengurus panti asuhan memang pernah menyampaikan apa saja yang menjadi tugas saya dalam menjalankan program tersebut dan juga memberikan semangat kepada saya agar tugas ini bisa saya selesaikan dengan baik dan dengan hati yang ikhlas. Begitulah kira-kira yang disampaikan ketua ketika bertemu dengan saya saat itu. Ketua juga menyampaikan agar saya dapat bekerja dengan maksimal. Dan setiap kerja yang saya

²¹ Kasman, Sekretaris yayasan dan manajer kewirausahaan Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh, *Wawancara*, tanggal 05 April 2021

lakukan saya juga diberikan berupa gaji oleh pengurus panti asuhan karena kalau dari dulu memang beginilah prosesnya.²²

Kemudian penulis melanjutkan wawancara selanjutnya kepada Senior dari anak asuh sekaligus pembimbing yang berada pada bidang keterampilan otomotif yang juga berperan dalam peningkatan pembekalan keterampilan kewirausahaan di panti asuhan karena bidang ini bertanggung jawab untuk keterampilan membengkel. Adapun hasil wawancaranya tentang bagaimana cara pengurus panti asuhan menggerakkan para petugas pengurus panti asuhan yang menjalankan perencanaan yang sudah ditetapkan adalah sebagai berikut :

Penggerakkan kepada pengurus yang berada di bidang otomotif dilakukan ketika rapat perencanaan saja. Setelah program kerja tersebut ditetapkan, maka sampai saat ini belum ada sebuah pemberitahuan untuk melaksanakan apa yang harus kami kerjakan terutama pada bidang otomotif.²³

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa pengurus panti asuhan, penulis melakukan wawancara selanjutnya dengan anak asuh di panti asuhan putra aisyiyah untuk memastikan apakah yang dikatakan oleh pengurus panti asuhan itu benar adanya. Adapun hasil wawancara penulis dengan anak asuh di panti asuhan dengan pertanyaan bagaimana cara pengurus panti asuhan menggerakkan para petugas pengurus panti asuhan yang

²² Hidayat, Pengelola Usaha Bengkel Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh, *Wawancara*, tanggal 08 April 2021

²³ Irfan, Senior Anak Asuh Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh, *Wawancara*, tanggal 08 April 2021

menjalankan perencanaan yang sudah ditetapkan adalah sebagai berikut :

Saya tidak pernah melihat pemberian penggerakkan ataupun motivasi kepada pengurus panti asuhan yang diberi tanggung jawab untuk meningkatkan pembekalan keterampilan anak asuh di panti asuhan putra aisyiyah.²⁴

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan anak asuh berikutnya berkenaan dengan penggerakkan yang dilakukan oleh pengurus panti asuhan. Adapun hasil dari wawancara dengan anak asuh tersebut dengan pertanyaan yang sama tentang bagaimana cara pengurus panti asuhan menggerakkan para petugas pengurus panti asuhan yang menjalankan perencanaan yang sudah ditetapkan adalah sebagai berikut :

Penggerakkan dari ketua pengurus panti asuhan putra aisyiyah kepada petugas yang telah diberi tanggung jawab untuk melaksanakan peningkatan pembekalan keterampilan untuk anak asuh sudah dilakukan hal ini ditunjukkan dengan adanya pemberian arahan dari ketua pengurus panti asuhan kepada pengelola/pembimbing dalam proses kegiatan keterampilan kewirausahaan.²⁵

Jadi, jika dilihat dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ketua pengurus panti asuhan, pengelola/pembimbing dan senior panti asuhan maka dapat disimpulkan bahwa proses *actuating* atau penggerakan pengurus untuk menjalankan program meningkatkan pembekalan keterampilan kewirausahaan anak asuh di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh sudah

²⁴ Naldo, Anak asuh Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh, *Wawancara*, tanggal 12 April 2021

²⁵ Ahmad, Anak asuh Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh, *Wawancara*, tanggal 12 April 2021

dijalankan. Dan dari ketiga jawaban di atas menyatakan bahwa proses penggerakkan sudah dijalankan.

2. Data Observasi

Setelah melakukan observasi, penulis menemukan adanya ketidaksesuaian hasil wawancara dengan hasil observasi. Pada saat observasi penulis tidak menemukan adanya pemberian arahan ataupun motivasi oleh ketua pengurus panti asuhan kepada seluruh anggota pengurus di bidang keterampilan kewirausahaan. Pemberian arahan tersebut hanya dikhususkan untuk pengelola/pembimbing dibagian otomotif saja tidak kepada anggota bidang lainnya. Hal ini penulis temukan pada setiap hari pada kegiatan perbengkelan itu sedang berlangsung.

d. Pengendalian

1. Data Wawancara

Hasil wawancara dengan ketua pengurus panti asuhan berkenaan dengan bentuk pengendalian setelah perencanaan yang direncanakan sudah dijalankan, adapun pertanyaan yang penulis tanyakan yaitu bagaimana cara pengurus panti asuhan melakukan pengendalian terhadap pengurus panti asuhan yang menjalankan tugas dalam meningkatkan pembekalan keterampilan kewirausahaan di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh adalah berikut ini :

Selama saya menjadi ketua pengurus panti asuhan putra aisyiyah, untuk proses pengendalian terhadap program yang

sudah dijalankan yaitu dengan melaksanakan rapat kembali dengan pengurus inti panti asuhan seperti sekretaris, bendahara, dan tentunya juga beserta pengelola/pembimbing panti yang sudah ditugaskan dalam penyelesaian program kerja tersebut. Hal ini bertujuan untuk memastikan apakah semua yang direncanakan sebelumnya sudah terselesaikan sesuai dengan apa yang diharapkan. Tetapi kalau belum berjalan sesuai dengan harapan, maka hal ini akan menjadi evaluasi bagi kami dan juga kepengurusan kedepannya agar dalam pelaksanaan program lebih baik daripada saat ini.²⁶

Untuk memastikan pernyataan ketua pengurus panti asuhan putra aisyiyah, maka penulis melakukan wawancara selanjutnya dengan sekretaris pengurus panti asuhan yang bertugas untuk pencatatan kekurangan dan sejauh mana proses penyelesaian program kerja sudah dijalankan. Adapun hasil wawancara dengan pertanyaan tentang bagaimana cara pengurus panti asuhan melakukan pengendalian terhadap pengurus panti asuhan yang menjalankan tugas dalam meningkatkan pembekalan keterampilan kewirausahaan adalah berikut ini :

Dalam proses pengendalian yang dijalankan seperti dalam program proses pelaksanaan pembekalan keterampilan. Sebelumnya program kerja dilaksanakan, program ini ditargetkan selesai dalam kurun waktu satu bulan. Maka setelah satu bulan itu, apabila program yang dikerjakan itu sudah selesai ataupun belum selesai maka rapat tetap dilaksanakan untuk proses pengendalian tersebut.²⁷

Wawancara selanjutnya penulis lakukan dengan pengelola/pembimbing panti asuhan. Pertanyaan yang penulis tanyakan yaitu bagaimana cara pengurus panti asuhan melakukan

²⁶ Kasman, Sekretaris yayasan dan manajer kewirausahaan Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh, *Wawancara*, tanggal 05 April 2021

²⁷ Jusmaniar, Sekretaris dibidang keterampilan kewirausahaan Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh, *Wawancara*, tanggal 08 April 2021

pengendalian terhadap pengurus panti asuhan yang menjalankan tugas dalam meningkatkan pembekalan keterampilan kewirausahaan. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

Pengendalian ketua pengurus panti asuhan kepada orang bertanggung jawab dalam peningkatan pembekalan keterampilan kewirausahaan anak asuh dilakukan ketika ada kesalahan yang dilakukan pada saat pelaksanaan program kerja. dan juga melaksanakan evaluasi setelah program sudah selesai dilaksanakan untuk mengetahui apa saja yang kurang dan yang harus diperbaiki pada waktu yang akan mendatang.²⁸

Selain dengan pengelola/pembimbing panti asuhan, penulis juga melakukan wawancara dengan anak asuh Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh berkenaan dengan pengendalian ini.

Adapun hasil wawancara tersebut dengan pertanyaan bagaimana cara pengurus panti asuhan melakukan pengendalian terhadap pengurus panti asuhan yang menjalankan tugas dalam meningkatkan pembekalan keterampilan kewirausahaan adalah sebagai berikut :

Pengendalian para pengurus panti asuhan putra aisyiyah kepada orang-orang yang sudah diberikan amanah dalam tujuan meningkatkan pembekalan keterampilan kewirausahaan anak asuh sudah dilaksanakan yaitu dengan melaksanakan rapat evaluasi dari pengurus.²⁹

Berikutnya penulis melakukan wawancara dengan anak asuh selanjutnya dengan pertanyaan yang sama yaitu bagaimana cara

²⁸ Hidayat, Pengelola Usaha Bengkel Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh, *Wawancara*, tanggal 08 April 2021

²⁹ Naldo, Anak asuh Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh, *Wawancara*, tanggal 12 April 2021

pengurus panti asuhan melakukan pengendalian terhadap pengurus panti asuhan yang menjalankan tugas dalam meningkatkan pembekalan keterampilan kewirausahaan, sebagai berikut :

Pengurus panti asuhan sudah menerapkan proses pengendalian kepada pengurus yang bertugas untuk meningkatkan pembekalan keterampilan kewirausahaan anak asuh di Panti Asuhan Putra Aisyiyah dengan sangat memperhatikan apa-apa saja yang harus dijalankan dan memastikan tidak terulang lagi apabila terdapat kesalahan pada pelaksanaan berikutnya.³⁰

Dari hasil wawancara di atas, maka penulis menemukan bahwa untuk proses pengendalian dalam manajemen Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh memang benar sudah dijalankan oleh pengurus panti asuhan. Dan untuk mengavaluasi apakah perencanaan sudah dijalankan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, pengurus panti asuhan melaksanakan rapat kembali dengan orang-orang yang ditugaskan untuk menyelesaikan program yang sudah direncanakan tersebut.

2. Data Observasi

Setelah melaksanakan observasi, penulis melihat bahwa dari hasil wawancara dan juga observasi proses pengalihan memang benar telah dilaksanakan oleh pengurus panti asuhan. Karena baik sebelum melaksanakan penulis di panti asuhan dan juga ketika melaksanakan penelitian di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh, penulis menemukan fakta bahwa setelah proses

³⁰ Afdal, Anak asuh Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh, *Wawancara*, tanggal 12 April 2021

penyelesaian program kerja, memang benar diadakan rapat evaluasi yang pada saat rapat tersebut dibahas berkenaan dengan membahas apakah tujuan yang dahulu ditetapkan sudah tercapai atau belum, kemudian juga mengoreksi kesalahan-kesalahan yang terdapat pada saat pelaksanaan program. Apabila terdapat kesalahan maka ketua pengurus panti asuhan menegaskan agar kesalahan tersebut tidak akan terulang pada waktu berikutnya.

3. Implikasi Dari Pelaksanaan Keterampilan Kewirausahaan Di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Sungai Penuh.

a. Data Wawancara

Setelah melaksanakan penelitian, tentunya selalu ada dampak ataupun akibat dari pelaksanaan manajemen terhadap panti asuhan itu sendiri. Pelaksanaan Manajemen dalam panti asuhan adalah hal yang sangat berpengaruh terhadap kualitas keterampilan kewirausahaan anak asuh untuk menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan mereka dari sekarang.

Untuk melihat implikasi dari pelaksanaan panti asuhan dalam tujuan meningkatkan pembekalan keterampilan kewirausahaan anak asuh di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh, penulis melakukan wawancara dengan ketua pengurus Panti Asuhan Putra Aisyiyah dengan pertanyaan bagaimana implikasi dari pelaksanaan manajemen dengan tujuan meningkatkan

pembekalan keterampilan kewirausahaan anak asuh yaitu sebagai berikut :

Jika pelaksanaan dari manajemen itu baik tentunya peningkatan pembekalan keterampilan kewirausahaan juga akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Tentunya hal ini tidak terlepas dari unsur-unsur manajemen yang harus terpenuhi, jika semuanya terpenuhi insyaaAllah apa yang diharapkan itu bisa tercapai. Dengan adanya pelaksanaan manajemen yang kami lakukan dalam upaya meningkatkan pembekalan keterampilan kewirausahaan di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh implikasinya sudah sangat baik yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap di dalam panti asuhan dan sudah ada peningkatan dari segi pembangunan terutama di tempat ruangan kegiatan pembekalan ini adalah bentuk implikasi yang baik karena sudah terjalannya proses manajemen yang kami lakukan.³¹

Kemudian penulis melakukan wawancara selanjutnya dengan bendahara pengurus Panti Asuhan Putra Aisyiyah dengan pertanyaan bagaimana implikasi dari pelaksanaan manajemen dengan tujuan meningkatkan pembekalan keterampilan kewirausahaan anak asuh sebagai berikut :

Sebenarnya kalau untuk mengetahui implikasi dari manajemen dalam tujuan meningkatkan pembekalan keterampilan kewirausahaan di panti asuhan tentunya kita harus melihat reaksi dari pada anak asuh itu sendiri, apakah ada keluhan atau tidak berkenaan dengan hal ini, jikalau masih ada keluhan, bisa dipastikan ada yang kurang dari proses pelaksanaan manajemen dalam tujuan peningkatan pembekalan keterampilan kewirausahaan yang kita terapkan. Sejauh ini selama kami menjadi pengurus sepantauan saya belum ada keluhan ataupun aduan yang disampaikan oleh anak asuh berkenaan dengan pembekalan keterampilan kewirausahaan dalam pelaksanaannya.³²

³¹ Kasman, Sekretaris yayasan dan manajer kewirausahaan Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh, *Wawancara*, tanggal 05 April 2021

³² Syafneli, Bendahara Pengurus Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh, *Wawancara*, tanggal 08 April 2021

Untuk mengetahui implikasi dari pelaksanaan dari manajemen, penulis melakukan wawancara mendalam dengan salah satu anak asuh di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh dengan pertanyaan bagaimana implikasi dari pelaksanaan manajemen dengan tujuan meningkatkan pembekalan keterampilan kewirausahaan anak asuh, yang hasil wawancaranya adalah sebagai berikut :

Dalam proses manajemen, saya pikir ada yang kurang dalam pelaksanaannya, karena masih dirasakan bahwa panti asuhan ini kurang dalam segi bimbingannya dan juga kemauan dari anak asuh untuk penerapannya ilmu yang sudah diberikan, tentunya hal ini berkaitan dengan manajemen yang kurang baik, entah itu tidak ada rencana yang berkelanjutan atau lain sebagainya, atau mungkin bisa jadi tidak ada orang yang mau bekerja dengan serius dalam proses meningkatkan keterampilan kewirausahaan.³³

Selanjutnya penulis melakukan wawancara selanjutnya juga dengan anak asuh dari panti asuhan putra aisyiyah untuk memastikan bagaimana implikasi dari manajemen yang sudah dilaksanakan yaitu sebagai berikut :

Implikasi dari pelaksanaan manajemen akan bagus jika personil yang menjalankan atau pengurus panti asuhan yang menjalankan itu melaksanakan proses manajemen sesuai dengan pengaturan manajemen yang ada. Tetapi kalau untuk saat ini saya melihat panti asuhan masih kurang dari segi pembekalan ketrampilannya, berarti ini dampak dari manajemen yang kurang baik.³⁴

³³ Habib, Anak Asuh Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh, *Wawancara*, tanggal 06 April 2021

³⁴ Afdal, Anak Asuh Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh, *Wawancara*, tanggal 12 April 2021

Kemudian penulis melanjutkan wawancara selanjutnya juga kepada anak asuh Panti Asuhan Putra Aisyiyah dengan pertanyaan yang sama bagaimana implikasi dari manajemen yang sudah dilaksanakan yaitu sebagai berikut :

Di panti asuhan putra aisyiyah sudah baik dari segi pembekalannya, tetapi kurang dari segi penerapannya. Penerapan keterampilan kewirausahaan merupakan hal yang sangat penting untuk anak asuh. Karena tingkat penerapan/pelaksanaan di Panti Asuhan Putra Aisyiyah kurang baik, maka implikasi dari hal tersebut adalah kurang berjalan baik anak asuh dalam melaksanakan pembekalan. Yang hal ini tentunya berkaitan dengan pengurus yang mengatur segala prosedur yang ada di Panti Asuhan Putra Aisyiyah.³⁵

Untuk memastikan implikasi dari manajemen dalam tujuan meningkatkan pembekalan keterampilan kewirausahaan di Panti Asuhan Putra Aisyiyah, peneliti melakukan wawancara selanjutnya dengan anak asuh yang lainnya dengan pertanyaan bagaimana implikasi dari manajemen yang sudah dilaksanakan yaitu sebagai berikut :

Implikasi dari manajemen di Panti Asuhan Putra Aisyiyah adalah adanya program kerja yang akan dijalankan selama kepengurusan masjid saat ini. Dan implikasi dari hal tersebut sudah ada fasilitas yang memadai sekaligus di Panti Asuhan Putra Aisyiyah sudah memiliki usaha bengkel sendiri. Ini adalah implikasi yang baik.³⁶

Selanjutnya penulis melanjutkan wawancara dengan anak asuh lainnya dengan pertanyaan bagaimana implikasi dari manajemen yang sudah dilaksanakan sebagai berikut.

³⁵ Naldo, Anak Asuh Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh, *Wawancara*, tanggal 12 April 2021

³⁶ Prandi, Anak Asuh Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh, *Wawancara*, tanggal 14 April 2021

Implikasi manajemen di Panti Asuhan Putra Aisyiyah adalah adanya petugas-petugas yang bertanggung jawab dalam mengemban tugas seperti pembimbing kegiatan pembekalan keterampilan kewirausahaan anak asuh kemudian adanya program kerja yang akan dijalankan selama kepengurusan itu berlangsung.³⁷

Selanjutnya penulis melanjutkan wawancara dengan anak asuh lainnya dengan pertanyaan bagaimana implikasi dari manajemen yang sudah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

Implikasi dari manajemen sudah baik dalam segi perbaikan bangunan di panti asuhan itu sendiri, tetapi hanya kurang dalam segi kebersihannya mungkin hal ini disebabkan kurangnya dari segi koordinasi dari pengurus itu dalam hal pembekalan ini. Untuk sejauh ini implikasi dari manajemen ini sudah cukup baik.³⁸

Untuk lebih memastikan perihal implikasi manajemen ini, penulis melanjutkan wawancara dengan anak asuh lainnya dengan pertanyaan yang sama bagaimana implikasi dari manajemen yang sudah dilaksanakan sebagai berikut :

Implikasi dari manajemen adalah terdapat orang yang menjamin kegiatan pembekalan ini, kemudian jika ada kunjungan dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), maka ada orang yang bertanggung jawab untuk menyambut orang-orang tersebut. Kemudian kegiatan yang dilakukan di panti asuhan tersebut ada yang bertanggung jawab. Implikasi dari manajemennya sudah baik.³⁹

³⁷ Baihaki, Anak Asuh Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh, *Wawancara*, tanggal 06 April 2021

³⁸ Faiz, Anak Asuh Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh, *Wawancara*, tanggal 06 April 2021

³⁹ Ahmad, Anak Asuh Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh, *Wawancara*, tanggal 14 April 2021

Selanjutnya penulis melanjutkan wawancara dengan anak asuh lainnya dengan pertanyaan bagaimana implikasi dari manajemen yang sudah dilaksanakan sebagai berikut :

Implikasi dari pelaksanaan manajemen adalah adanya perhatian lebih terhadap panti asuhan, seperti penambahan sarana-prasarana yang kurang, adanya orang yang bertanggung jawab atau bertugas dalam hal tersebut.⁴⁰

Dari hasil wawancara penulis dengan pengurus panti asuhan dan anak asuh di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh,, maka dapat diketahui bahwa pengurus panti asuhan sudah melaksanakan proses manajemen sehingga sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembekalan keterampilan kewirausahaan di dalam panti asuhan itu sudah memadai dan juga menurut pengurus panti asuhan sampai saat ini belum ada keluhan dari anak asuh tentang proses manajemennya, kemudian dari anak asuh mengatakan bahwa implikasi dari pelaksanaan manajemen sudah berjalan atau sudah dilaksanakan tetapi di antara hasil wawancara tersebut ada informan yang mengatakan bahwa masih ada yang kurang maksimal karena masih kurang dari segi penerapannya serta bimbingannya.

Dari hasil wawancara di atas mengenai implikasi pelaksanaan manajemen dalam tujuan meningkatkan pembekalan keterampilan kewirausahaan anak asuh di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota

⁴⁰ Novri, Anak Asuh Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh, *Wawancara*, tanggal 14 April 2021

Sungai Penuh itu berbeda-beda, pengurus mengatakan baik tetapi ada anak asuh yang mengatakan kurang baik karena masih kurang dari segi penerapan, bimbingan serta sarana prasarananya. Dan karena masih ada yang kurang, maka ada anak asuh yang mengatakan bahwa implikasi dari manajemen masih kurang baik.

b. Data Observasi

Data observasi tentang implikasi manajemen dalam tujuan meningkatkan pembekalan keterampilan kewirausahaan anak asuh di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh yaitu pada implikasi pelaksanaan manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian di Panti Asuhan Putra Aisyiyah benar halnya bahwa sudah dilaksanakan. Hal ini dibuktikan dengan adanya program kerja yang dijalankan oleh pengurus panti asuhan, seperti penambahan pembimbing dalam kegiatan keterampilan kewirausahaan, penambahan sarana prasarana yang kurang, kemudian diadakannya beberapa kegiatan yang melibatkan senior panti asuhan seperti keterampilan otomotif. Hal ini merupakan implikasi dari pelaksanaan manajemen Panti Asuhan Putra Aisyiyah.

Ketika melaksanakan observasi di panti asuhan putra aisyyah, penulis menemukan panti asuhan ini kurang dari segi pembekalan keterampilan kewirausahaan, hal ini disebabkan oleh kurangnya diterapkan unsur manajemen di bagian penggerakkan kepada

pengurus yang bertugas untuk kegiatan pembekalan, pengurus hanya terfokuskan kegiatan di bidang otomotif saja, kegiatan seperti menjahit dan lainnya belum terlaksanakan dengan baik. Jadi implikasi dari pelaksanaan manajemen panti asuhan akan sangat baik jika unsur-unsur dari manajemen sudah diterapkan keseluruhannya begitupun sebaliknya. Tetapi jika ada unsur-unsur manajemen yang tidak ataupun kurang dilaksanakan maka implikasi dari pelaksanaan manajemen tersebut akan kurang baik atau tidak sempurna.

C. Pembahasan Penelitian

1. Pelaksanaan Pembekalan Keterampilan Kewirausahaan Di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas diketahui bahwa manajemen panti asuhan yang berkenaan dengan pelaksanaan pembekalan keterampilan kewirausahaan anak asuh di Panti Asuhan Putra Aisyiyah sudah direncanakan, digerakkan dan dievaluasi dengan baik, meskipun ada 3 indikator yang belum dilaksanakan dengan maksimal yaitu pertama pengurus keterampilan kewirausahaan belum bekerja dengan maksimal, kedua sarana dan prasarana penunjang kegiatan keterampilan masih kurang memadai, ketiga kesadaran serta minat anak asuh untuk mengikuti kegiatan keterampilan kewirausahaan di Panti Asuhan Aisyiyah masih kurang. Sebagaimana yang diungkapkan (Marno & Supriyanto ; 2008, h.

13) perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu di buat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Stoner dalam (Athoillah ; 2010, h. 22) *planning* atau perencanaan adalah prosese menetapkan sasaran dan tindakan yang tidak diperlukan untuk mencapai sasaran. Perencanaan merupakan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pengelola panti asuhan beserta sasaran kegiatan pada waktu mendatang yang disusun secara sistematis sebagai kebijakan pengurus yang memberikan arah atau menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan definisi tersebut maka dalam penyusunan perencanaan hendaknya diperhatikan beberapa unsur perencanaan seperti berikut ini

- 1) Rangkaian kegiatan yang sistematis
- 2) Waktu pelaksanaan kegiatan
- 3) Pelaksanaan kegiatan
- 4) Tujuan

Point ke empat di atas merupakan hal yang mendasar dalam menyusun perencanaan. Oleh sebab itu hal ini hendaknya dijadikan *starting point* (titik awal) untuk membuat rencana.

Dalam hal ini didapatkan bahwa ada beberapa anak asuh mengeluh setelah melaksanakan kegiatan pembekalan keterampilan di panti asuhan, keluhan ini bersangkutan dengan perihal pembimbing serta fasilitas yang

belum cukup memadai. Banyak anak asuh yang mengatakan pelaksanaan kegiatan pembekalan keterampilan tidak berjalan dengan baik karena kurangnya tenaga pendidik serta fasilitas yang kurang memadai dalam proses praktek berlangsung sehingga itu membuat anak asuh yang harus bergantian untuk melakukan kegiatan keterampilan kewirausahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka pelaksanaan pengorganisasian berawal dari perencanaan dan menghasilkan struktur organisasi beserta 2 perangkat terkait lainnya, yaitu *job specification* dan *job description*. Logikanya, apa yang akan dikerjakan mesti dikelompokkan, ditentukan siapa pelaksananya yang kompeten (mampu) serta bagaimana pula tentang cara mengerjakannya. Jadi, praktiknya dalam pengorganisasian dalam sebuah manajemen dapat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

- 1) Melihat, mempelajari serta menelaah perencanaan yang telah disusun dan yang akan dilaksanakan pada periode yang bersangkutan
- 2) Mengelompokkan seluruh tugas dan pekerjaan yang relatif selaras dan yang akan dilaksanakan tadi mulai dari tugas-tugas global atau hal-hal yang strategis sampai pekerjaan-pekerjaan teknis (operasional). Hal ini kemudian dijadikan dasar untuk menyusun struktur organisasi, menentukan *job specification* dan menetapkan *job description*.

Selain perihal tenaga pendidik dan fasilitas itu kegiatan pembekalan keterampilan kewirausahaan yang diajarkan hanya terfokuskan pada bidang keterampilan otomotif saja. Kegiatan seperti di bidang menjahit, listrik, ternak lele dan yang lainnya itu belum ada yang terlaksanakan,

sehingga bagi anak asuh yang tidak ada minat dalam bidang kewirausahaan otomotif mereka sedikit sulit untuk memahami pada saat kegiatan pembekalan itu berlangsung.

Selanjutnya pada waktu pelaksanaan guru pembimbing pada saat kegiatan praktek dilakukan hanya secara bersama-sama tidak secara individu agar lebih mudah dimengerti, karena fasilitas kurang cukup untuk anak asuh yang lumayan banyak yang mengikuti kegiatan tersebut sehingga anak asuh harus bergantian memakai fasilitasnya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka untuk menggerakkan seseorang atau sekelompok orang seperti dalam manajemen keterampilan kewirausahaan memerlukan cara-cara tersendiri, adapun cara untuk menggerakkan semua personal yang ada dalam manajemen keterampilan kewirausahaan di antaranya dapat dilakukan melalui tahapan dari perencanaan terlebih dahulu agar berjalan dengan baik serta melakukan pengorganisasian dan pengendaliannya.

Pengendalian dapat dilakukan melalui tahap-tahap yang telah ditentukan berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Seorang manajer dapat melakukan fungsi pengendalian dengan baik, jika mengetahui secara jelas proses pengendalian itu melalui tahap-tahap tertentu. Pendapat tentang pengendalian banyak dilakukan oleh para ahli, antara lain oleh hasibuan dalam (Athoillah, 2010, h. 27) proses pengendalian atau kontrol dilakukan melalui tahap sebagai berikut:

a) Menentukan standar atau dasar untuk melakukan kontrol

- b) Mengukur pelaksanaan kerja
- c) Membandingkan pelaksanaan dengan standar dan menentukan deviasi-deviasi bila terjadi atau ada deviasi tersebut
- d) Melakukan tindakan-tindakan perbaikan-perbaikan jika terdapat penyimpangan (deviasi) agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana.

Problematika dalam manajemen pembekalan keterampilan kewirausahaan di panti asuhan putra aisyiyah yaitu pengurus keterampilan kewirausahaan belum bekerja dengan maksimal, sarana dan prasarana penunjang kegiatan keterampilan masih kurang memadai serta kesadaran serta minat anak asuh untuk mengikuti kegiatan keterampilan kewirausahaan di Panti Asuhan Aisyiyah masih kurang

Solusi dalam manajemen pembekalan keterampilan kewirausahaan di panti asuhan putra aisyiyah yaitu pengurus keterampilan kewirausahaan belum bekerja dengan maksimal solusinya adalah menjalankan tugasnya sesuai peran manajemen panti asuhan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan serta pengendalian dalam melaksanakan pembekalan keterampilan kewirausahaan supaya berjalan dengan efektif dan efisien. Maka dengan manajemen tersebut pengurus dapat melaksanakan kegiatan pembekalan keterampilan kewirausahaan dengan baik dan maksimal. Kesadaran serta minat anak asuh untuk mengikuti kegiatan keterampilan kewirausahaan di Panti Asuhan Aisyiyah masih kurang solusinya adalah melakukan kegiatan keterampilan kewirausahaan

sesuai dengan bakat dan minat anak asuh sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Maka dengan adanya kondisi panti asuhan yang memiliki anak asuh yang terampil dalam kewirausahaan tersebut, maka dapat mengantarkan anak asuh itu berkehidupan yang lebih baik lagi untuk masa depannya.

Dilihat dari hasil penelitian dengan teori yang ada, maka dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan pembekalan keterampilan kewirausahaan anak asuh di panti asuhan putra aisyiyah masih merasakan kurang baik, hal ini dikarenakan Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh belum menerapkan semaksimal mungkin ke tiga indikator tersebut yang menghantarkan kepada pembekalan keterampilan kewirausahaan anak asuh di panti asuhan putra Aisyiyah.

2. Manajemen Dalam Pelaksanaan Pembekalan Keterampilan Kewirausahaan Di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh

Berdasarkan hasil penelitian yang berkenaan dengan Pelaksanaan pembekalan kewirausahaan di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh, didapatkan bahwa pelaksanaan manajemen yang berupa unsur-unsur manajemen itu sendiri yaitu perencanaan sudah dilaksanakan dengan baik, pengorganisasian sudah dilaksanakan tetapi belum maksimal, penggerakkan sudah dilaksanakan tetapi juga belum maksimal, dan yang terakhir pengendalian sudah dilakukan dengan baik.

Dalam menjalankan poses manajemen di dalam sebuah lembaga, baik itu pada lembaga pendidikan, perkantoran, yayasan tentunya harus ada

unsur-unsur dari manajemen yang terpenuhi, adapun unsur-unsur manajemen tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu di buat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan. Karena seringkali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan. Kesulitan tersebut dapat berupa penyimpangan arah dari pada tujuan, atau ada pemborosan modal yang mengakibatkan gagalnya semua kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.(Athoillah ; 2010, h. 98)

penulis melihat bahwa implementasi manajemen dalam hal perencanaan program yang akan dilaksanakan itu sudah dilakukan dengan baik dan matang dan sebagian dari perencanaan itu sudah ada yang dijalankan.

Kemudian berdasarkan pengamatan wawancara selama penulis melakukan observasi, perencanaan yang berkenaan dengan peningkatan pembekalan juga sudah dilakukan , dan perencanaan-perencanaan yang belum dilaksanakan akan segera dilaksanakan dalam waktu yang akan datang.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kerja sama antara dua orang atau lebih dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran. Mengorganisasikan (*organizing*) adalah suatu proses

menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi. Dalam proses pengorganisasian dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sehingga terintegrasi hubungan-hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati.

penulis juga menemukan berupa fakta yaitu dalam pengorganisasian untuk meningkatkan pembekalan keterampilan kewirausahaan di panti asuhan, ketua pengurus lebih menyerahkan hal berkaitan dengan kegiatan pembekalan keterampilan dibidang otomotif kepada pengelola kewirausahaan saja yang bertanggung jawab pada proses kegiatan, penulis tidak menemukan keikutsertaan dari bidang yang lainnya, yaitu pada bagian menjahit dalam usaha peningkatan pembekalan keterampilan kewirausahaan di panti asuhan putra aisyiyah kota sungai penuh.

3. Penggerakkan

Penggerakkan adalah kegiatan untuk mengarahkan orang lain agar suka dan dapat bekerja dalam upaya mencapai tujuan. Pada definisi di atas terdapat penekanan tentang keharusan cara yang tepat digunakan untuk menggerakkan, yaitu dengan cara memotivasi atau memberi motif-motif bekerja kepada bawahannya agar mau dan senang melakukakn segala aktivitas dalam rankan mencapai tujuan secara

efektif dan efisien. Lebih lanjut Siagian (2013, h. 22-23) mengemukakan bahwa alasan pentingnya pelaksanaan fungsi penggerakkan dengan cara memotivasi bawahan untuk bekerja adalah sebagai berikut:

- a) *Motivating* secara implisit berarti bahwa pimpinan organisasi berada di tengah-tengah para bawahannya dan dengan demikian dapat memberikan bimbingan, instruksi, nasehat dan koreksi jika diperlukan
- b) Secara implisit pula, dalam *motivating* telah tercakup adanya upaya untuk mensinkronisasikan tujuan organisasi dengan tujuan-tujuan pribadi dari para anggota organisasi.
- c) Secara eksplisit dalam pengertian ini terlihat bahwa para pelaksana operasional organisasi dalam memberikan jasa-jasanya memerlukan beberapa perangsang atau insentif.

Penggerakkan di panti asuhan penulis menemukan adanya ketidaksesuaian hasil wawancara dengan hasil observasi. Pada saat observasi penulis tidak menemukan adanya pemberian arahan ataupun motivasi oleh ketua pengurus panti asuhan kepada seluruh anggota pengurus di bidang keterampilan kewirausahaan. Pemberian arahan tersebut hanya dikhususkan untuk pengelola/pembimbing dibagian otomotif saja tidak kepada anggota bidang lainnya. Hal ini penulis temukan pada setiap hari pada kegiatan perbengkelan itu sedang berlangsung

4. Pengendalian

Pengendalian merupakan suatu unsur manajemen untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan dan di samping itu merupakan hal yang penting pula untuk menentukan rencana kerja yang akan datang. Oleh karena itu pengendalian merupakan suatu kegiatan yang perlu dilakukan oleh setiap pelaksana terutama yang memegang jabatan pimpinan. Tanpa pengendalian, pimpinan tidak dapat melihat adanya penyimpangan-penyimpangan dari rencana yang telah digariskan dan juga tidak akan dapat menyusun rencana kerja yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman yang ada.

Uraian fungsi-fungsi manajemen di atas memang berbeda dalam jumlah unsur dan terminologi, namun pada hakikatnya adalah sama. Beberapa kesamaan yang terdapat pada pendapat di atas adalah seperti formulasi yang diberikan oleh *Pierce and Robinson* dan juga lazimnya yang akan dijelaskan lebih jauh di sini, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan/pelaksanaan (*directing/acting*) dan pengawasan/pengendalian (*controlling*). Hubungan antara fungsi-fungsi manajerial di atas merupakan satu kesatuan sebagai proses yang berkesinambungan. Apabila fungsi-fungsi/unsur-unsur tersebut sudah dilaksanakan dan dijalankan dengan maksimal maka proses manajemen akan sangat baik, tetapi jika ada salah satu unsur

yang tidak dilaksanakan dengan baik, maka proses manajemennya akan kurang baik.

penulis menemukan bahwa untuk proses pengendalian dalam manajemen memang benar sudah dijalankan oleh pengurus panti asuhan. Dan untuk mengavaluasi apakah perencanaan sudah dijalankan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, pengurus panti asuhan melaksanakan rapat kembali dengan orang-orang yang ditugaskan untuk menyelesaikan program yang sudah direncanakan tersebut

Jadi dilihat dari hasil penulis dan penjelasan teori maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembekalan keterampilan kewirausahaan di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh yang berupa unsur-unsur manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengerakkan dan pengendalian sudah dilaksanakan. Tetapi dari empat unsur tersebut, ada dua unsur yang dilaksanakan dengan kurang maksimal yaitu pada bagian pengorganisasian dan pengerakkan. Dikarenakan hal ini, maka manajemen pelaksanaan pembekalan keterampilan kewirausahaan di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh masjid dikategorikan kurang baik.

3. Implikasi Dari Pelaksanaan Pembekalan Keterampilan Kewirausahaan Di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh

Kata implikasi memiliki makna yang cukup luas sehingga maknanya cukup banyak dan bermacam-macam, implikasi bisa didefinisikan sebagai suatu akibat yang ditimbulkan karena sesuatu hal.

Baik buruknya suatu proses manajemen sangat berpengaruh terhadap kinerja ataupun kualitas yang akan dihasilkan dari suatu lembaga yang diaturnya.

Implikasi dari pelaksanaan pembekalan keterampilan kewirausahaan anak asuh di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Dengan adanya pelaksanaan pembekalan bagian perencanaan dari pengurus panti asuhan maka implikasinya adalah adanya program kerja yang akan dijalankan dalam upaya untuk meningkatkan pembekalan keterampilan kewirausahaan di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh yaitu adanya program peningkatan kegiatan di bidang otomotif, menjahit, listrik dan lainnya.

2. Pengorganisasian

Implementasi manajemen bagian pengorganisasian sudah dijalankan oleh pengurus panti asuhan dan pengorganisasian berkenaan dengan peningkatan pembekalan keterampilan kewirausahaan di Panti Asuhan Putra Aisyiyah dalam program peningkatan pembekalan di bidang otomotif ditujukan pengurus panti asuhan kepada pengelola/guru pembimbing yang berada pada bidang otomotif saja dan tidak megikutsertakan bidang yang lainnya, seperti bagian menjahit dan listrik. Maka implikasinya adalah kurangnya

pengelola/guru pembimbing dibagian keterampilan menjahit dan listrik di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh

3. Penggerakkan

Dengan adanya implementasi manajemen bagian penggerakkan maka implikasinya adalah setelah pengurus memberikan motivasi kepada petugas yang melaksanakan program kerja maka tumbuhlah semangat dari orang yang bertugas untuk menjalankan dan menyelesaikan program kerja yang telah direncanakan.

4. Pengendalian

Dengan adanya implementasi manajemen bagian pengendalian yaitu pengadaan evaluasi atau rapat kembali pada saat pelaksanaan program kerja sudah dilaksanakan maka implikasinya adalah pengurus yang bertugas untuk menjalankan dan menyelesaikan program kerja mengetahui apa-apa saja yang salah dan apa yang harus diperbaiki untuk kedepannya, sehingga jika ia mengetahui hal tersebut maka program kedepannya akan berjalan lebih baik lagi dari pada saat ini.

Jadi, implikasi dari manajemen dalam tujuan meningkatkan pelaksanaan pembekalan keterampilan kewirausahaan di Panti Asuhan akan berdampak baik apabila proses manajemen tersebut sudah terpenuhi dan dijalankan dengan sebaik-baiknya. Implikasi manajemen di Panti Asuhan Putra Aisyiyah sudah berdampak cukup baik, meskipun ada dua diantara 4 unsur manajemen yang dilaksanakan kurang baik yaitu pada pengorganisasian dan penggerakkan. Meskipun

seperti itu implikasi dari manajemen di Panti Asuhan Putra Aisyiyah sudah memberikan implikasi yang cukup baik untuk panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan skripsi penulis tentang pelaksanaan pembekalan keterampilan kewirausahaan di panti asuhan putra aisyiyah dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Keterampilan kewirausahaan anak asuh di Panti Asuhan Putra Aisyiyah masih kurang hal ini dikarenakan kurangnya sarana prasarana serta kesadaran/minat anak asuh untuk menekuni jiwa kewirausahaan kebersihan pada saat kegiatan pembekalan dan juga pengurus di bidang keterampilan kewirausahaan belum bekerja dengan maksimal seharusnya dapat menunjang kegiatan pembekalan keterampilan tersebut.
2. Pelaksanaan manajemen keterampilan kewirausahaan yang berupa unsur-unsur manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengerakkan dan pengendalian sudah dilaksanakan. Tetapi dari empat unsur tersebut, ada dua unsur yang dilaksanakan dengan kurang maksimal yaitu pada bagian pengorganisasian dan pengerakkan. Dikarenakan hal ini, maka pelaksanaan manajemen keterampilan kewirausahaan di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh dikategorikan kurang baik.
3. Implikasi dari pelaksanaan manajemen masjid keterampilan kewirausahaan adalah adanya program kerja yang dijalankan oleh pengurus panti asuhan,

seperti penambahan guru pengajar yang ahli pada bidangnya, penambahan sarana prasarana yang kurang, kemudian diadakannya beberapa kegiatan keterampilan yang lainnya yang melibatkan senior panti yang sudah memiliki keahlian pada bidang keterampilan. Hal ini merupakan implikasi dari pelaksanaan manajemen keterampilan kewirausahaan di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh.

B. Saran

Setelah melihat beberapa fungsi manajemen yang dijalankan pengurus panti asuhan yang diterapkan di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh yang telah dipaparkan dalam bab IV hasil, maka dapatlah penulis sampaikan beberapa saran yang nantinya dapat dijadikan sebagai masukan. Adapun saran yang bisa penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus Panti Asuhan

Diharapkan dalam proses manajemen keterampilan kewirausahaan di panti asuhan, haruslah dijalankan sesuai dengan kaidah manajemen yang sebenarnya. Karena jikalau penerapan salah satu fungsi manajemen saja tidak dijalankan dengan baik, tentunya akan ada kesalahan/ketidaksesuaian dalam proses manajemen tersebut, dan itu akan berdampak kepada panti asuhan yang dikelola.

2. Bagi Anak Asuh

Jika terdapat kesalahan atau ketidaknyamanan yang terdapat di panti asuhan putra aisyiyah, terlebih berhubungan dengan pembekalan keterampilan

kewirausahaan untuk anak asuh, hendaknya anak asuh menyampaikan hal itu kepada pengurus panti asuhan. Sehingga dengan adanya penyampain ini, maka tentunya pengurus akan mengetahui hal itu dan tentunya akan berupaya menyelesaikan masalah yang telah disampaikan.



Bibliography

- Athoillah, A. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen*. CV Pustaka Setia.
- Auliana, R., Sendjaja, S. D. P. D., & Kirana, V. N. (2013). strategi panti asuhan dalam meningkatkan kemandirian warga belajar melalui pendidikan dan pelatihan kewriusahaan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 105–116.
- Dian, A. (2013). *Kontribusi Mata Kuliah Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship yang Beretika pada Mahasiswa Prodi PPKn FKIP UAD Yogyakarta*. 2(1), 41–48.
- Gunawan, I., & Noor benty, D. (2017). *Manjemen Pendidikan*. CV Alfabeta.
- Hakim, D. (2012). Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya. *Prosiding Seminas Competitive Advantage*.
- Ibrahim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Isbanah, Y., Kautsar, A., & Prabowo, P. S. (2014). Membangun Kemandirian Financial. *Abdimas*, 21(2), 153–160.
- Kemensos RI. (2009). *Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 106 Tahun 2009*. 1–12.
- Marno, & Supriyanto, T. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. PT. Refika Aditama.
- Mubarok, Z., Hafidhuddin, D., Tanjung, H., & Tamam, A. M. (2018). Konsep Pendidikan Wirausaha bagi Anak Panti Asuhan dan Pengaruhnya terhadap Kemandirian Anak. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 152–161.

- Neolaka, A. (2014). *Metodologi penelitian dan statistik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nur, M., Harun, C. Z., & Ibrahim, S. (2016). *Pendidikan Pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie*. 4(1), 93–103.
- Nurbudiyani, I. (2015). Manajemen Pengembangan Kewirausahaan (Entrepreneurship) Siswa SMKN-2 Palangkaraya. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 9–16.
- Pane, D. N., Fikri, M. EL, & Ritonga, H. M. (2018). Hubungan antara coping strategy dengan kenakalan pada remaja. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 482.
- Rianti, E. (2019). Article Kemandirian Anak Panti Asuhan 30 Kemandirian Anak Panti Asuhan Pembahasan Kemandirian. *Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 29–34.
- Saefullah. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam*. CV Pustaka Setia.
- Saputra, dwi wahyu. (2016). *peranan panti asuhan terhadap pembentukan sikap sosial anak dipanti asuhan*. Universitas Lampung.
- Saragih, R. (2017). Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 26–34.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta.
- Suharyono. (2017). Sikap Dan Perilaku Wirausahawan. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 10(1), 38.
- Sujono, I., & Sunanik. (2016). Panti asuhan di bidang kewirausahaan. *jurnal kewirausahaan*, 1, 102.

Sukirman. (2017). *Jiwa kewirausahaan dan nilai kewirausahaan meningkatkan kemandirian usaha melalui perilaku kewirausahaan*. 20(1), 113–132.

Suryanudin, M. fafa. (2019). *Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Jiwa Enterpreneurship di Panti Asuhan Anak Yatim Aisyiyah 04 Simo Boyolali* (Vol. 8, Nomor 5). IAIN Surakarta.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 th 2003 (2003).





LAMPIRAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Kapten Muradi Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos.37112
Website www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJI PLAGIASI

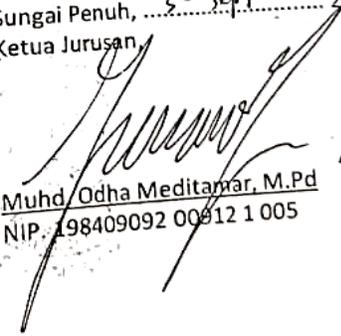
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) menerangkan bahwa Skripsi Mahasiswa:

Nama : Wulan Anggraini
NIM : 1710206008
Judul : Pelaksanaan Pembekalan Keterampilan Kewirausahaan Di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh
Pembimbing 1 : Drs. Samin, M.Pd
Pembimbing 2 : Ali Marzuki Zebua, M.Pd

Telah diuji plagiasi dengan tingkat kemiripan dengan karya tulis lainnya sebesar 28... % dan **dinyatakan dapat diagendakan untuk Ujian Skripsi.**

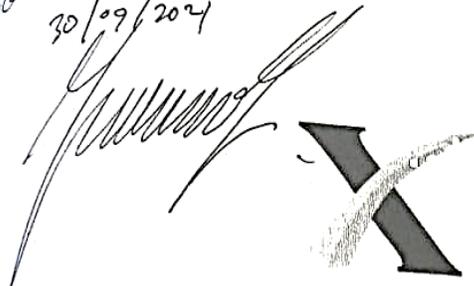
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 30 sept 2021
Ketua Jurusan,


Muhd. Odha Meditamar, M.Pd
NIP. 198409092 00912 1 005

Catatan:
Tingkat kemiripan maksimal 30 % di luar daftar pustaka

ACE KHA JURUSAN MP1
30/09/2024



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 28%

Date: Rabu, September 29, 2021

Statistics: 2348 words Plagiarized / 10300 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Masalah Panti asuhan merupakan sebuah lembaga yang menerima dan menampung anak-anak kurang mampu sehingga anak-anak tersebut tetap bisa melanjutkan pendidikannya. Anak-anak yang diterima biasanya anak yatim, piatu atau yatim piatu dan juga anak-anak yang dari segi ekonominya kurang mampu. Sebagai lembaga sosial panti asuhan berupaya memenuhi kebutuhan hidup anak-anak yatim piatu tentunya dengan fungsi dan peranan penuh terhadap kehidupan anak-anak asuhnya. Selain berfungsi sebagai tempat penampungan anak yang memberikan makan dan minum setiap hari serta membiayai pendidikan mereka, panti asuhan sangat berperan penting yakni sebagai pelayan alternatif yang menggantikan fungsi keluarga yang kehilangan peranannya. Hal ini bertujuan agar anak dapat hidup dengan nyaman dan sejahtera selama tinggal di panti asuhan serta dapat menjadi manusia yang terdidik.

Jumlah panti asuhan di Indonesia diperkirakan antara 5.000 hingga 8.000 panti, dimana panti asuhan yang diselenggarakan negara hanya sekitar 1 persen dari total panti asuhan. Pemerintah Indonesia sendiri hanya memiliki dan menyelenggarakan sedikit dari panti asuhan tersebut, lebih dari 99% panti asuhan diselenggarakan oleh masyarakat, terutama organisasi keagamaan.

Menurut Notodirjo dalam ritonga (2018, h. 482) panti asuhan merupakan suatu rumah kediaman yang cukup besar yang memberikan perawatan dan asuhan kepada sejumlah besar anak yang terlantar selama jangka waktu tertentu serta memberi pelayanan anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh.



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jalan Kapten Muradi, Sungai Penuh Telp. 0748 - 21065 Faks. 0748 - 22114
Kode Pos. 37112 Website: www.stainkerinci.ac.id e-mail: info@stainkerinci.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**
Nomor : 241 Tahun 2020

**T E N T A N G
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA IAIN KERINCI
TAHUN 2019/2020**

- Memimbang : 1. Bahwa untuk memperlancar mahasiswa menyusun skripsi, mahasiswa program strata satu (S.1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan dosen pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat : 2. Bahwa dosen yang nama nya tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut.
- Memperhatikan : 1. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta IAIN Kerinci
2. Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci
3. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Kerinci Tahun 2017
- Menetapkan : 1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Pengangkatan Pembimbing I dan II dalam Penulisan Skripsi mahasiswa IAIN Kerinci
2. Usul Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Nomor. In.31/J3.1/PP.00.9/10/2020 Tanggal, 29/07/2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Menunjuk dan menugaskan :
Pertama : 1. Nama : **Dr. Samin, MPdI** Sebagai Pembimbing I
2. Nama : **Ali Marzuki Zebua, MPdI** Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa menyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : **Wulan Anggraini**
NIM : **1710206008**
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN PEMBEKALAN KETERAMPILAN
KEWIRAUSAHAAN DI PANTI ASUHAN AISYIYAH KOTA SUNGAI
PENUH**

- Kedua : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : **SUNGAI PENUH**
PADA TANGGAL : **02 Oktober 2020**

a. u. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga


ADUDDIN, MPdI

- Tembusan :
1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
 2. Ketua Jurusan
 3. Dosen Pembimbing
 4. Perunggul



KEMENTERIAN AGAMA REPBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Kapten MuradI Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114
Kode Pos. 37112 Web : www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/1972021
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

22 Maret 2021

Kepada
Yth Kepala Panti Asuhan Putra Aisyah
Di
Tempat

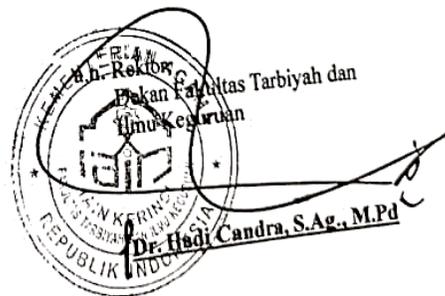
Assalamualaikum w.w,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

Nama : **Wulan Anggraini**
NIM : 1710206008
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Pelaksanaan Pembekalan Keterampilan Kewirausahaan di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh.** Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **22 Maret 2021 s.d 22 Mei 2021.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.
Wassalamualaikum w.w



Tembusan:
1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Arsip

: Izin Penelitian Mahasiswa
 : In.31/D.1/PP.00.94/2021
 : 22 Maret 2021
 : Nama-nama mahasiswa/i IAIN Kerinci yang akan melaksanakan penelitian tahun 2021

	NAMA /NIM	FAKULTAS	JURUSAN	TEMPAT PENELITIAN
1	Fela Huri 04.107.15	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	Manajemen Pendidikan Islam	SMP Negeri 12 Sungai Penuh
2	Ice Karmila 04.103.15	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	Manajemen Pendidikan Islam	SMP Negeri 12 Sungai Penuh
3	Rangga Septia 1610201071	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	Pendidikan Agama Islam	SMP Negeri 4 Sungaipenuh
4	TIWI ANISA FITRI 1710206007	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	Manajemen Pendidikan Islam	Panti Asuhan Putra Aisyah
5	Wulan Anggraini 1710206008	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	Manajemen Pendidikan Islam	Panti Asuhan Putra Aisyah



Dr. Hedi Candra, S.Ag., M.Pd



LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA)
PANTI ASUHAN PUTRA
'AISYIYAH KOTA SUNGAI PENUH
Jl. MH.Thamrin No.373 Telp.(0748) 22793 Kode Pos : 37113

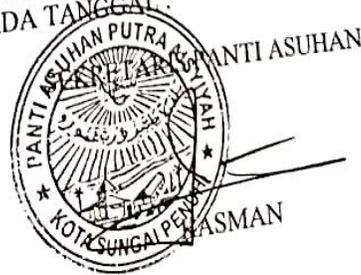
SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : *18/H/PAAS/IV/2021*

Berdasarkan dari surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Nomor
In.51/D.1/PP.00.9/ /2021 Tanggal 22 Maret 2021 s.d 22 Mei 2021, Kepala beserta Pengurus
Panti Asuhan Putra 'Aisyiyah Kota Sungai Penuh, dengan memberi izin kepada :

Nama : Wulan Anggraini
NIM/NPM : 1710206008
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Desa Pondok Agung

Telah melaksanakan penelitian dengan Judul "**Pelaksanaan Pembekalan Keterampilan
Kewirausahaan di Panti Asuhan Putra 'Aisyiyah Kota Sungai Penuh**" terhitung dari
tanggal 22 Maret 2021 s.d 22 Mei 2021.
Demikianlah surat izin ini kami keluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : DESA SUMUR ANYIR
PADA TANGGAL :



Lampiran 5

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Jabatan
1.	Hj. Rosmini	Kepala panti asuhan
2.	Kasman	Sekretaris/Ur. Pengasuhan
3.	Syafneli	Bendahara panti asuhan
4.	Yoga	Anak asuh
5.	Faiz	Anak asuh
6.	Baihaki	Anak asuh
7.	Naldo	Anak asuh
8.	Afdal	Anak asuh
9.	Ahmad	Anak asuh
10.	Prandi	Anak asuh
11.	Novri	Anak asuh
12.	Irfan	Anak asuh
13.	Hidayat	Anak asuh
14.	Diki	Anak asuh
15.	Jusmaniar	Sekretaris keterampilan kewirausahaan

LAMPIRAN 6

PEDOMAN WAWANCARA

Tujuan : Pengurus panti asuhan dan anak asuh di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota

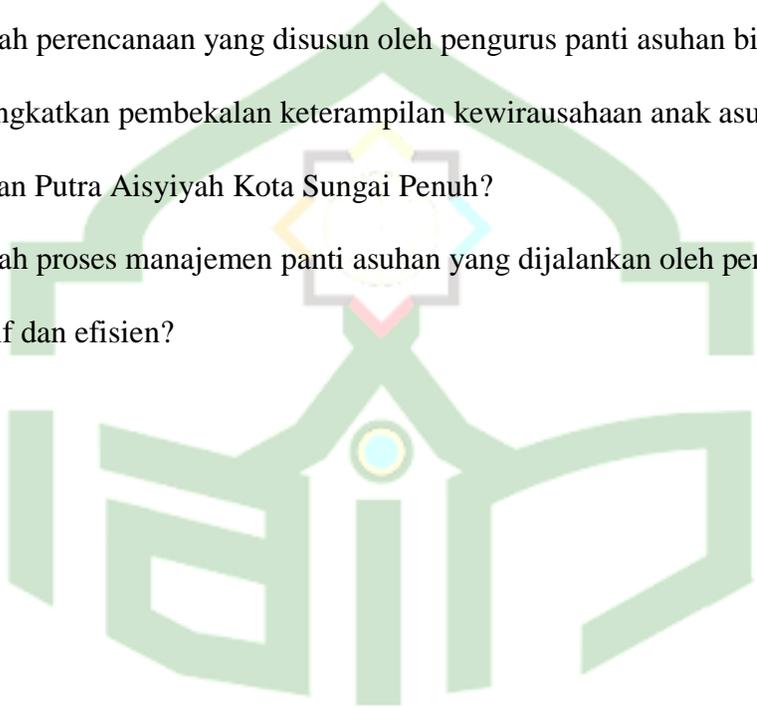
Sungai Penuh

1. Bagaimana bentuk perencanaan dari pengurus panti dalam tujuan untuk meningkatkan pembekalan keterampilan kewirausahaan anak asuh di panti asuhan putra aisyiyah kota sungai penuh :
 - a. Apa perencanaan dari pengurus panti asuhan untuk meningkatkan pembekalan keterampilan kewirausahaan anak asuh?
 - b. Kapan rencana ini akan di realisasikan?
 - c. Siapa yang akan menjalankan perencanaan ini?
 - d. Jikalau perencanaan ini sudah dijalankan, apakah perencanaan ini sudah sesuai dengan yang diharapkan?
2. Bagaimana bentuk pengorganisasian pengurus untuk menetapkan orang-orang yang bertugas untuk melaksanakan perencanaan yang sudah ditetapkan?
3. Bagaimana cara pengurus panti asuhan menggerakkan para petugas pengurus panti asuhan yang menjalankan perencanaan yang sudah ditetapkan?
4. Bagaimana cara pengurus panti asuhan melakukan pengendalian terhadap pengurus panti asuhan yang menjalankan tugas dalam meningkatkan pembekalan keterampilan kewirausahaan di panti asuhan putra aisyiyah kota sungai penuh?

PEDOMAN WAWANCARA

Tujuan : Anak Asuh Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh

1. Apakah perencanaan-perencanaan yang akan dijalankan oleh pengurus sudah dilaksanakan?
2. Apakah perencanaan yang disusun oleh pengurus panti asuhan bisa meningkatkan pembekalan keterampilan kewirausahaan anak asuh di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh?
3. Apakah proses manajemen panti asuhan yang dijalankan oleh pengurus sudah efektif dan efisien?

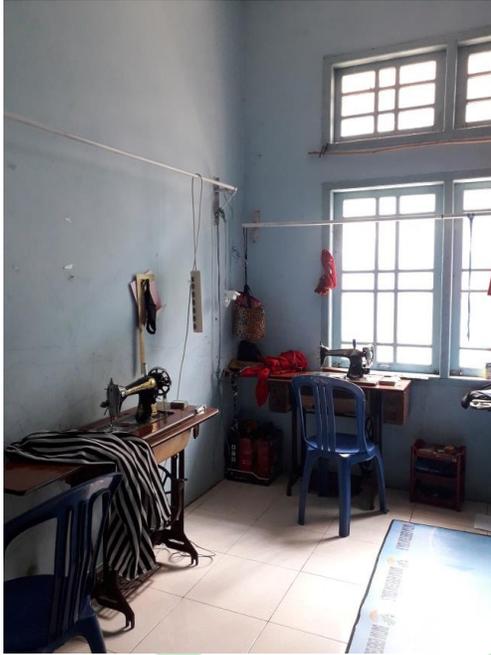


INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DOKUMENTASI PANTI ASUHAN PUTRA AISYIYAH KOTA SUNGAI PENUH



Perpustakaan dan ruang belajar anak asuh



Ruang keterampilan menjahit anak asuh



Usaha bengkel milik panti asuhan



Wawancara bersama sekretaris/pengasuh panti asuhan putra aisiyah kota sungai penuh



Wawancara bersama anak asuh Panti Asuhan Putra Aisiyah Kota Sungai Penuh



Wawancara bersama senior panti (anak asuh) yang bekerja di usaha bengkel milik panti asuhan



Photo bersama anak asuh di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh



Bersama bapak kasman, pengurus serta pembimbing dalam kegiatan pembekalan keterampilan kewirausahaan untuk anak asuh di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kota Sungai Penuh



Pelaksanaan Pembekalan/pelatihan keterampilan instalasi listrik



Kegiatan pembekalan/pelatihan instalasi listrik



Anak asuh yang mengikuti kegiatan pelaksanaan pembekalan keterampilan intiasi listrik

